

TUJUH PERINGATAN

Jairo Pablo Alves de Carvalho

Perkenalan

Dalam sejarah alkitabiah, terompet digunakan untuk memberikan peringatan kepada umat Tuhan - "*itu untuk pertemuan jemaah dan untuk pemberangkatan kamp,*" firman Tuhan (Bil. 10:2). Wahyu mengungkapkan bahwa, pada akhir zaman, umat Tuhan akan dibimbing oleh suara sangkakala. Sentuhan Anda akan berguna *pertemuan jemaah* untuk perjumpaan dengan Yesus, saat Dia kembali ke bumi untuk kedua kalinya, di awan-awan di langit. Pada zaman Alkitab, "imam" meniup terompet (Bilangan 10:8). Hari ini, "*Kita mempunyai Imam Besar Agung, Yesus, Anak Allah, yang masuk surga*" (Ibr. 4:14). Dari surga, Dia meniup terompet untuk memberi petunjuk kepada umat-Nya di bumi. Suara nada dering Anda akan menjadi pesan yang dikirimkan Tuhan kepada umat-Nya. Mereka ditemukan dalam Wahyu pasal 8 sampai 11, dengan judul: "***tujuh sangkakala***". Mendengar suara mereka berarti memahaminya dengan benar dan mengidentifikasi pemenuhannya. Oleh karena itu, betapa pentingnya mempelajari nubuat ini!

Tujuan buku ini adalah untuk mengungkapkan pesan penting ini, agar setiap orang yang ingin "mendengar dering" dan kemudian bersiap untuk bertemu Tuhannya. Kita akan mempelajari ayat demi ayat, dengan menggunakan metode pembelajaran yang diusulkan dalam Alkitab itu sendiri. Kami akan menjadikan Kitab Suci sebagai penafsirnya sendiri: "*Bagi mereka firman TUHAN itu akan menjadi perintah demi perintah, perintah demi perintah, peraturan demi peraturan, peraturan demi peraturan: sedikit di sini, sedikit di sana*" (Yes. 28:13). Semoga Tuhan memberkati dan membimbing Anda saat Anda membaca, mengesankan Anda dengan kebenaran dan mendorong Anda untuk menjawab undangan panggilan besar - reuni terakhir Kristus dengan umat-Nya yang indah, ketika Dia datang kedua kalinya! Amin.

Bab 1

Yohanes memulai kisah nubuatan sangkakala di pasal 8. Pelajaran kita didasarkan pada hal ini, yang dimulai:

Keheningan di langit

"*Dan ketika Ia telah membuka meterai ketujuh, terjadilah keheheningan di surga selama hampir setengah jam. Dan aku melihat ketujuh malaikat itu berdiri di hadapan Allah, dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala*" (Wahyu 8:1, 2).

Alkitab menyatakan bahwa surga bukanlah tempat yang sunyi, penuh dengan makhluk yang melakukan meditasi yang tidak sehat, namun tempat yang digembirakan oleh nyanyian malaikat dan penuh aktivitas. Di beberapa tempat dia menunjukkan kepada kita bagaimana para malaikat, "*bintang fajar bernyanyi bersama dengan sukacita, dan semua anak Allah bersukacita*" (Mzm. 38:7). Yakub melihat dalam mimpi "*sebuah tangga yang puncaknya mencapai langit; dan lihatlah, para malaikat Tuhan naik dan turun di atasnya*" (Kejadian 28:12). "*mereka... semuanya... diutus untuk melayani atas nama mereka yang akan mewarisi keselamatan*" (Ibr. 1:13). Di surga selalu ada aliran malaikat yang datang dan pergi dari bumi. Jumlah total mereka adalah "*ribuan ribu... dan jutaan juta*" (Dan. 7:10). Setiap orang bergerak, dengan cara yang aktif dan teratur, dalam pekerjaan membantu manusia menemukan jalan keselamatan dan bertekun di dalamnya. Mengetahui hal tersebut, pernyataan Wahyu "*ada keheningan di langit*" mendapatkan relevansi terbesar. Hanya peristiwa yang sangat penting yang akan membuat semua orang, secara bersamaan, tetap diam. Momen yang sangat khidmat kemudian dihadirkan. Para penghuni surga menghentikan nyanyian pujian mereka sambil merenungkan kejadian itu: "*Dan aku melihat ketujuh malaikat itu berdiri di hadapan Allah, dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala*. Jeda Anda memiliki alasan yang masuk akal. Ketujuh sangkakala mengumumkan saat-saat terakhir dari kisah ini: "*Kita tidak akan tertidur semuanya, namun kita semua akan diubah, dalam sekejap, dalam sekejap mata, di hadapan dunia. **terompet terakhir**; Sebab sangkakala akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah*"; "*Karena Tuhan sendiri akan turun dari surga... dengan sangkakala Allah; dan mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu; Kemudian kita yang masih hidup dan masih tersisa akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan menyongsong Tuhan di udara*." (I Kor. 15:51, 52). Saat sangkakala ketujuh dan terakhir dibunyikan, Yesus akan kembali dalam awan di surga untuk mencari milik-Nya. Ketika mereka melihat para malaikat menerima terompet dari tangan Yesus untuk ditiup, makhluk surgawi memahami bahwa adegan terakhir dari konflik antara kebenaran dan kesalahan, antara Kristus dan Setan, akan segera terungkap. Tiupan terompet akan menuntun manusia dari generasi terakhir yang hidup di bumi untuk menerima Yesus dan kebenaran Firman-Nya atau menolak Dia selamanya. Ini adalah waktu pengambilan keputusan akhir – kesempatan terakhir bagi dunia.

Upaya terakhir untuk menyelamatkan para pria

Banyak hal yang dipertaruhkan. Yesus berkata: "*Ayah, aku ingin orang-orang yang telah Engkau berikan kepada-Ku, dimana pun Aku berada, mereka pun akan bersama-Ku*." (Yohanes 17:24). Faktanya, ada banyak ketertarikan untuk menjadikan harga yang Dia bayarkan demi keselamatan semua manusia sepadan. Oleh karena itu, klaimlah itu sebagai milik yang diperoleh melalui darah-Nya. Bersyafaat bagi mereka dengan Bapa, memohon pengampunan yang luas dan menyeluruh, serta partisipasi bersama-Nya di takhta-Nya. Di sisi lain, Setan bertindak sebagai "*penuduh saudara-saudara kita*" (Wahyu 12:10). Adegan ini adalah salah satu penghakiman: "*dan beberapa buku dibuka; dan buku lain dibuka, yaitu buku kehidupan; dan orang-orang mati dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan mereka*" (Wahyu 20:12). "*Kita semua harus menghadap takhta penghakiman Kristus*" (Rm. 14:10).

Oleh karena itu, sementara penghakiman terhadap manusia berlangsung di surga untuk menentukan orang mana yang layak menerima kehidupan kekal, Yesus memberikan alasan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya dan tetap setia: "*barangsiapa mengakui Aku di hadapan manusia, Aku akan mengakuinya di hadapan Bapa-Ku*" (Mat. 10:32). Beritahukan kepada penuduh: "*TUHAN menegurmu, hai Setan... bukankah ini merek yang diambil dari api?*" (Za. 3:2). Namun, tidak semua orang bisa dibela. Dia berkata: "*...tetapi siapa yang mengingkari Aku di hadapan manusia, maka dia juga akan Kuingkari di hadapan Bapa-Ku yang di surga*." (Matius 10:32).

Hilangnya satu jiwa karena Setan menyebabkan kesedihan yang luar biasa dalam diri Yesus. Oleh karena itu, dalam upaya menghindarinya, Dia akan berupaya memperingatkan manusia bahwa masa rahmat mereka sudah berakhir. Dalam ritual yang diberikan kepada orang Ibrani, Yesus mengajarkan peran terompet sehubungan dengan berakhirnya masa percobaan. Melalui Musa, beliau memerintahkan umatnya untuk merayakan tahun keagamaan. Ini melambangkan terungkapnya seluruh rencana penebusan. Jadi, setiap tahun, bangsa Israel mengingat pelajaran penting ini. Tahun itu berakhir pada bulan ketujuh, pada suatu hari yang disebut "*Hari Pendamaian*" (Imamat 25:8, 9). Di dalamnya, seluruh manusia harus merendahkan jiwanya di hadapan Tuhan, mengakui dosa-dosanya, agar dosa-dosanya dihapuskan: "*Inilah Hari Pendamaian, untuk mengadakan pendamaian bagimu di hadapan TUHAN, Allahmu. Sebab setiap jiwa yang pada hari itu tidak ditimpa musibah akan disingkirkan dari umat-Nya.*", "*Sebab pada hari itu akan dilakukan pendamaian bagimu untuk menyucikanmu; dan dibersihkan dari segala dosamu*" (Imamat 16:23, 28, 29, 30). Kerugian yang diderita bangsa Israel jika tidak menyengsarakan jiwanya dengan mengaku dosanya kepada Tuhan sangatlah besar: "*setiap jiwa yang... jika tidak menderita akan musnah(dihapus)dari umat-Nya*". Dia tidak lagi menikmati bersosialisasi dengan kerabatnya, bangsanya dan akan kehilangan warisan yang akan dia terima - tanah Kanaan. Saya kehilangan segalanya. Untuk mencegah siapa pun, yang tidak diperingatkan, menderita kemalangan ini, Allah, dalam rahmat-Nya, menetapkan bahwa suatu peringatan diberikan beberapa hari sebelum hari Pendamaian. "*Berbicaralah kepada bani Israil, dengan mengatakan: Pada bulan ketujuh, pada bulan pertama setiap bulan, kamu akan mendapat istirahat dengan dibunyikannya sangkakala.*" (Imamat 23:24). Pendamaian dilakukan pada hari kesepuluh bulan ketujuh (Imamat 23:27), dan pada hari pertama, terompet peringatan dibunyikan. Dengan cara ini, pada saat-saat terakhir, banyak orang dapat mempersiapkan diri.

Upacara itu adalah bayangan kenyataan. Tahun keagamaan berakhir pada Hari Pendamaian. Demikian pula, Yesus akan menyelesaikan pekerjaan-Nya demi kepentingan manusia pada masa "Pendamaian". Sebagaimana sebelum Hari Pendamaian, umat diperingatkan untuk mengakui dosa-dosanya, melalui meniup terompet, hal yang sama akan terjadi pada akhir zaman. Yesus akan mengutus tujuh malaikat untuk meniup terompet dan memperingatkan mereka yang hidup di bumi bahwa masa kasih karunia mereka akan segera berakhir. Para penghuni surga mengetahui apa yang sedang kita pelajari dalam karya ini. Tak heran jika mereka terdiam ketika melihat datangnya momen dimana para bidadari akan mendapat tugas untuk menyentuh mereka. Saatnya pengambilan keputusan akhir telah tiba bagi dunia dan, dalam kasih-Nya yang tak terhingga, Allah mengiriskan, melalui Yesus, peringatan belas kasihan yang terakhir. Siapa yang akan memanfaatkan kesempatan terakhir?

Malaikat yang menerima terompet adalah mereka yang "*berada di hadapan Tuhan*(Wahyu 8:3). Para malaikat menambahkan "*ribuan ribu dan jutaan juta*" (Dan. 7:10). Dari semua ini, yang terkuat melayani langsung di hadirat Tuhan. Jibril - malaikat perkasa dari surga yang menghadapi Setan - menunjukkan posisi agung yang dipegangnya di istana surgawi, menampakkan diri kepada Maria, ibu Yesus dan menyatakan: "*Saya Gabriel, yang menontondi hadapan Tuhan*" (Lukas 1:19). Malaikat yang paling berkuasa, yang berada "di hadapan Tuhan", bertugas memberikan peringatan terakhir kepada calon keselamatan di bumi. Surga melakukan upaya besar terakhirnya untuk menyelamatkan manusia dan di dalamnya ia mengerahkan seluruh kemampuannya kekuatan. Dalam hal ini cinta "*Tuhan, Juruselamat kita, yang menginginkan semua manusia dapat diselamatkan dan memperoleh pengetahuan tentang kebenaran*(I Tim. 2:3,4).

Kristus masih menjadi perantara bagi manusia

Yohanes melihat bahwa, segera setelah para malaikat menerima sangkakala, "*Malaikat lain datang dan berdiri di depan altar, membawa sebuah pedupaan emas; dan banyak dupa diberikan kepadanya, untuk ditempatkan bersama doa semua orang kudus di atas mezbah emas di hadapan takhta. Dan asap dupa mengepul seiring dengan doa para wali dari tangan malaikat ke hadapan*

Tuhan. Dan malaikat itu mengambil pedupaan itu, dan mengisinya dengan api dari mezbah, dan melemparkannya ke atas bumi: dan setelah itu terdengarlah suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi. Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap-siap untuk meniupnya" (Wahyu 8:3-6).

Dalam ritual tempat suci yang dibangun Musa, imamlah yang harus mempersembahkan dupa (Kel. 30:8). Ini disiapkan dengan "*rempah-rempah aromatik*" dan menjadi "*sebuah wewangian, menurut seni pembuat wewangian, sedang, murni dan suci*" (Kel. 30:34, 35). Dia mewakili kemurnian dan kekudusan kehidupan Kristus di bumi. Itu harus dipersembahkan di atas bara api pembakar dupa. Saat dibakar, wanginya terhembus dan memenuhi tempat suci, mengalahkan bau busuk darah domba dan hewan kurban lainnya. Oleh karena itu, ini mewakili pekerjaan Yesus Kristus. Paulus mengatakan bahwa para imam Ibrani melayani sebagai "*teladan dan bayangan dari hal-hal surgawi*" (Ibr. 8:5). Mereka mewakili apa yang akan Dia lakukan dalam penggenapan rencana penebusan. "*Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan, gambaran dari yang sejati, melainkan ke dalam surga itu sendiri, untuk kini menampakkan diri kepada kita di hadapan wajah Allah.*"; Dia adalah "*Imam Besar yang demikian, yang duduk di surga di sebelah kanan takhta Yang Mulia, Menteri tempat kudus dan Kemah Suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia.*" (Ibr. 9:22; 8:1, 2)*. Bau dupa yang harum melambangkan kehidupan dan karakter Kristus. Rasul berkata: "*Syukur kepada Allah yang selalu membuat kita berjaya di dalam Kristus dan melalui kita mewujudkannya di mana-mana bau ilmu-Nya.*" (II Kor. 2:14, 15).

Dalam konteks ini, Yesus Kristus mempersembahkan keharuman dupa sejati - kehidupan-Nya yang tanpa dosa kepada Bapa, *bersama dengan doa semua orang kudus di atas altar emas yang berdiri di hadapan Tuhan. Dan asap dupa membubung seiring dengan doa orang-orang kudus dari tangan malaikat ke hadapan Tuhan* (Wahyu 8:3, 4). Ungkapan ini menunjukkan bahwa perantaraan Kristus diterima oleh Allah. Doa-doa orang-orang kudus, meskipun tercemar dengan bau busuk dosa-dosa mereka, namun sampai kepada Bapa yang penuh kasih bercampur dengan bau harum kehidupan Kristus yang sempurna dan tanpa dosa. Kebenaran-Nya menutupi dosa orang-orang kudus, seperti bau dupa menutupi bau darah binatang yang membusuk di tempat kudus di bumi. Di dalam Kristus orang-orang kudus dan doa-doa mereka diterima. Kemanusiaan diterima oleh Tuhan dalam pribadi Putra. Penglihatan ini, yang diberikan segera setelah para malaikat menerima terompet, memperjelas bagi Yohanes bahwa, pada saat mereka mulai meniup terompet, Yesus akan tetap menjadi perantara bagi umat manusia. Dengan cara ini, meskipun penghakiman yang digambarkan dalam tiupan sangkakala mungkin bersifat destruktif, namun hal ini melambangkan peringatan bahwa Allah ingin menyelamatkan mereka, karena masih ada Mediator yang menjadi perantara bagi mereka. Kiamat akan segera tiba, namun masih ada waktu untuk menyesalinya. Di sisi lain, juga ditunjukkan bahwa pada saat ini, masa rahmat yang diberikan kepada manusia akan berakhir untuk selama-lamanya.

Akhir dari masa tenggang

"Dan malaikat itu mengambil pedupaan itu, lalu mengisinya dengan api dari mezbah, dan melemparkannya ke bumi" (Wahyu 8:5).

Yesus akan melemparkan pedupaan – Dia tidak akan lagi menampilkan kebenaran-Nya demi kepentingan manusia. Tindakan ini melambangkan akhir dari perantaraan Kristus. Kemudian murka Allah akan jatuh tanpa bercampur dengan belas kasihan ke atas para tunawisma yang terdiri dari orang-orang berdosa yang memberontak dan bersalah. Kebenaran ini diilustrasikan dalam sejarah bangsa Ibrani. Suatu ketika, ketika bangsa Israel melakukan pemberontakan yang berani melawan Tuhan, mereka melancarkan wabah penyakit yang merenggut nyawa banyak orang. Kemudian Harun, Imam Besar, berdiri dengan pedupaan penuh dupa,

di kalangan masyarakat, agar wabah tersebut tidak memakan korban jiwa lagi. Catatan Alkitab mengatakan: *"Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa, katanya, Bangkitlah dari tengah-tengah jemaat ini, dan Aku akan menghabisinya sebentar lagi; Kemudian mereka tersungkur, dan Musa berkata kepada Harun, Ambil perapi apimu, dan taruh api di dalamnya dari mezbah, dan taruh dupa di atasnya, dan segera pergi ke jemaah, dan buatlah pendamaian bagi mereka; karena kemarahan yang besar muncul dari hadapan TUHAN; Wabah sudah dimulai. Dan Harun mengambilnya, seperti yang dikatakan Musa, dan berlari ke tengah-tengah jemaat; dan lihatlah, wabah penyakit telah mulai terjadi di antara orang-orang; lalu ia menaruh dupa di atasnya dan mengadakan pendamaian bagi bangsa itu. Dan dia berdiri di antara orang mati dan orang hidup; dan wabah itu berhenti."* (Bilangan 16:44-48). Sama seperti Harun menghembuskan asap dupa untuk menahan wabah itu, perantaraan Kristus, yang mempersembahkan dupa kebenaran-Nya kepada Bapa, mencegah pencurahan murka Allah melalui tujuh puluh terakhir. Ketika ini tumpah, *tanpa pencampuran* belas kasihan (Wahyu 14:10). Tuhan menahan hukuman balasan yang adil terhadap orang jahat untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk bertobat dan diselamatkan, jika mereka mau. Sementara Yesus tetap mempersembahkan keadilan-Nya, yang dilambangkan dengan dupa, undangan belas kasihan diulurkan kepada manusia. Namun, ketika Dia melihat bahwa orang terakhir telah mengambil keputusan untuk hidup atau mati di bumi ini, Yesus *akan melempar pedupaan*. Maka tidak akan ada lagi belas kasihan.

Segera setelah melihat Yesus melempar pedupaan, Yohanes melaporkan bahwa *"Lalu terdengarlah suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi."* (Wahyu 8:5). Kisah ini identik dengan apa yang kita temukan setelah pencurahan tujuh dan yang terakhir dalam kitab Wahyu: *"Dan malaikat yang ketujuh menuang isi mangkuknya... dan terdengarlah suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi yang dahsyat"* (Wahyu 16:18). Hal ini menegaskan kepada kita bahwa, setelah Yesus melemparkan pedupaan, tujuh puluh terakhir pun dicurahkan. Mari kita sajikan perbandingannya, jelaskan semuanya lagi, untuk memudahkan pemahaman:

Wahyu 8:5: *"Dan malaikat itu mengambil pedupaan itu... dan melemparkannya ke bumi,*

dan sesudahnya terdengar suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi'

Wahyu 16:18: *"Dan malaikat ketujuh menuangkan cawannya...*

dan terjadilah suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi yang hebat"

Perhatikan kebetulan laporan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya mengacu pada peristiwa yang sama. Setelah Yesus melempar pedupaan, terjadilah *setelah*, yaitu sesaat setelah Dia melemparkannya, *suara, guntur, kilat, dan gempa bumi*. Namun, ini adalah kisah mengenai tujuh ketujuh. Jadi, kami menyimpulkan bahwa:

Tumpahannya adalah **tujuh puluh**.

Wabah ke-7: suara, guntur,

kilat dan... gempa bumi (Wahyu 16:18)

|-----|

Yesus melempar pedupaan...

Lalu ada... suara-suara, guntur,

kilat dan gempa bumi (Wahyu 8:5)

EkspresisetelahWahyu 8:5 mengacu pada waktu di mana tujuh tula terakhir akan dicurahkan, dan berakhir pada tula ketujuh, ketika peristiwa-peristiwa itu akan digenapi: *"suara, guntur, kilat, dan gempa bumi"*. Arti dari teks tersebut adalah: Yesus melemparkan pedupaan, dan terjadilahsetelah(dalam tula ketujuh)suara, guntur, kilat, dan gempa bumi.

Ya Tuhan, malaikat?

Yang mempersembahkan pedupaan itu adalah Kristus. John mengatakan dia melihat: *"lainnya malaikat dan berdiri di altar, membawa pedupaan emas"* (Wahyu 8:3). Maka, ada yang mungkin ragu: Apakah Kristus itu malaikat? Kata yang diterjemahkan dalam bahasa aslinya sebagai "malaikat" berarti "utusan". Jadi, ini juga bisa merujuk pada Yesus Kristus sebagai utusan Tuhan. Ingatlah bahwa Kiamat adalah *"Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Tuhan kepada-Nya"* (Wahyu 1:1) . Penggunaan istilah ini tepat dalam penglihatan ini, karena di dalamnya Yesus tampak menugaskan tujuh malaikat untuk mengirimkan peringatan,*pesan* untuk pria di bumi -**tujuh sangkakala**.

Bab 2 - Terompet Pertama

"Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap-siap untuk meniupnya. Dan malaikat pertama meniup terompet, lalu terjadilah hujan es dan api bercampur darah, lalu dilemparkan ke bumi, dan sepertiganya terbakar; sepertiga pohon terbakar, dan seluruh rumput hijau terbakar" (Wahyu 8:6, 7).

Memanggil adalah nama yang diberikan untuk hujan es atau hujan batu. Hujan es biasanya dibentuk oleh batu es. Namun, dalam cerita tersebut, Yohanes melihat penglihatan tentang batu dan *api*. Saat ini, hujan batu pijar sering terlihat di langit. Mereka disebut "bintang jatuh" oleh masyarakat. Dikenal juga dengan sebutan meteorit, yaitu batu-batu kecil yang melaju dengan kecepatan bisa mencapai 80.000 km per jam. Mereka menempuh jarak dari awan ke tanah dalam satu detik. Karena kecepatan perjalanannya yang tinggi, mereka bergesekan (mengikis) dengan udara dan memanaskan hingga terbakar. Cobalah menggosok tangan Anda dengan cepat dan kuat pada permukaan meja atau sepotong kayu halus. Anda akan segera merasakannya "pemanasan". Ini adalah efek yang sama yang menyebabkan meteor terbakar. Dalam kasus mereka, karena kecepatan perjalanannya yang tinggi, mereka menjadi sangat panas sehingga menguap - berubah menjadi asap. Oleh karena itu, kita melihat bintang jatuh menghilang "tiba-tiba". Kami menyebut "hujan meteor" sebagai jatuhnya banyak meteor secara bersamaan. Di zaman kita, hal itu adalah hal biasa. Di beberapa tempat di planet ini, "pleiades" dapat dilihat - hujan meteor yang selalu terjadi pada waktu yang sama sepanjang tahun.



João melihat hujan meteorit yang tidak menguap di udara, melainkan mencapai permukaan bumi, seperti bola api, menimpa hewan, manusia, rumah, mobil dan bangunan, membakar pohon dan menghancurkan segalanya. Bumi akan terbakar *di bagian ketiganya* (Wahyu 8:7). NASA telah memverifikasi bahwa hujan meteorit tradisional menjadi lebih intens, seperti yang ditunjukkan dalam berita di bawah ini:

NASA bersiap menghadapi hujan meteorit:

Pada bulan Oktober 2011, Draconid akan lebih ganas dari biasanya

18-06-2010



- Stasiun Luar Angkasa Internasional dapat dialihkan

NASA telah mulai menilai risiko paparan satelit dan pesawat ruang angkasa yang mengelilingi Bumi selama hujan meteorit Draconid (terkait dengan komet periodik 21P/Giacobini-Zinner), yang melintasi langit pada awal Oktober. Dia "**badai batu**" Itu terjadi setiap tahun dan tidak menimbulkan masalah... Namun, peneliti yakin hujan meteor pada 8 Oktober 2011 akan lebih dahsyat dari biasanya. Sampai-sampai bebatuan kecil bisa bertabrakan dan merusak pesawat luar angkasa seperti Stasiun Luar Angkasa Internasional (ISS) atau teleskop Hubble.

Pusat Penerbangan Luar Angkasa Marshall (NASA) menjelaskan bahwa puncaknya diperkirakan mencapai beberapa ratus batuan luar angkasa per jam. Meski risikonya minimal, peneliti tidak mau mengabaikan hipotesis ini.

<http://www.cienciahoje.pt/index.php?oid=43613&op=all> - diakses pada 13/10/2010.

Meningkatnya potensi destruktif dari peristiwa-peristiwa alam telah membuat banyak orang percaya bahwa peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam terompet Kiamat bisa saja terjadi.

Tapi ada komentar yang perlu di sini. Kita tidak perlu menunggu ilmu pengetahuan meramalkan kapan bencana seperti itu akan terjadi. Ilmu pengetahuan, secara historis, belum mampu secara akurat memprediksi bencana yang disebabkan oleh unsur-unsur alam, dan juga belum mampu menjelaskan secara memadai penyebab bencana tersebut. Sampai saat ini mereka percaya bahwa gempa bumi disebabkan oleh perpindahan lempeng di bawah tanah, yang disebut "tektonik". Oleh karena itu, mereka menyatakan Brazil praktis kebal gempa karena berada di tengah-tengah lempeng, bukan di persimpangan. Namun, setelah terjadinya beberapa gempa bumi di negara tersebut, bahkan mencapai ibu kota Brasília (pada bulan Oktober 2010), penjelasan ilmiahnya berubah. Saat ini, diyakini bahwa hal tersebut ada hubungannya dengan litosfer, lapisan bawah tanah bumi lainnya. Dan penjelasannya akan terus berubah, seiring dengan kejadian-kejadian yang diramalkan dalam nubuatan yang mengejutkan mereka. Ini akan menjadi seperti saat air bah. Para ilmuwan pada saat itu tidak mempercayai firman Tuhan dan tidak mau masuk ke dalam bahtera. Oleh karena itu, dengan segala kearifan mereka dalam meramalkan cuaca, mereka binasa di tengah banjir. *"Sebab ada tertulis: Aku akan membinasakan kebijaksanaan orang berakal, dan Aku akan membinasakan kepandaian orang berakal. Dimanakah orang bijaksana itu?... Dimanakah penyelidik abad ini? Bukankah Allah menjadikan hikmat dunia ini bodoh? Karena, dalam hikmat Allah, dunia tidak mengenal Allah melalui hikmatnya, maka Allah berkenan menyelamatkan orang-orang percaya melalui kebodohan pemberitaan."* (1 Kor. 1:19-21). Oleh karena itu, tidaklah bijaksana untuk berasumsi bahwa para ilmuwan akan secara akurat meramalkan kapan nubuatan sangkakala akan digenapi. Bagi mereka, hal itu akan tiba "tanpa peringatan". Hanya mereka yang percaya pada firman nubuatan dan bersiap menghadapi peristiwa tersebut mulai hari ini yang akan berada dalam posisi yang tepat untuk menghadapinya.

Kembali ke Kiamat: akibat langsung dari penggenapan sangkakala pertama akan segera terasa. Dengan terbakarnya sepertiga lahan vegetasi, akan terjadi penurunan produksi pertanian dan akibatnya akan terjadi kelangkaan supermarket di kota-kota besar dan menengah. Harga pangan akan naik karena pasokan lebih sedikit dibandingkan permintaan. Kemudian, massa orang tua dan masyarakat kurang mampu secara ekonomi akan terlihat menjarah supermarket dan seluruh toko makanan. Polisi jelas akan dipanggil untuk membendung massa. Masyarakat, antara mati kelaparan dan harus berhadapan dengan polisi untuk menjamin pasokan pangan keluarganya, tentu akan memilih alternatif kedua, dan akibatnya adalah konflik, terutama di kota-kota besar dan perang saudara. Saat ini, tidak ada seorang pun yang mau berinvestasi di real estat di kota-kota besar, seperti yang dilakukan saat ini, sama seperti tidak ada seorang pun yang mau tinggal di tempat yang banyak kelaparan dan ketidakstabilan sosial. Properti yang saat ini bernilai jutaan, berlokasi di perkotaan, praktis tidak bernilai apa pun dalam semalam. Gelembung real estat akan pecah lagi karena peminjam akan memiliki properti dengan nilai yang jauh lebih rendah daripada nilai pinjaman yang diambil dari bank untuk memperolehnya. Bank-bank akan mengalami krisis, dan pemerintah tidak akan mempunyai dana untuk membersihkannya. Pasar saham akan jatuh dan banyak orang kaya akan menjadi miskin sebagai dampaknya. Nilai-nilai masyarakat akan segera berubah. Saat ini, banyak yang akan menyesal karena tidak menjualnya

harta benda dan menginvestasikan nilainya untuk memberitakan pesan yang akan menyelamatkan banyak orang – Injil Wahyu. Mereka yang mengetahui firman itu dan tidak memberitakannya pada waktunya akan berkata: “kami tahu hal-hal ini akan terjadi, tetapi kami tidak menyangka hal itu akan terjadi begitu cepat!” Dan yang lain akan menjawab: “Tahukah Anda? Kami tidak tahu”. Maka, betapa pentingnya kita memberikan peringatan dan menyebarkan pesan tentang nubuatan sangkakala pada hari ini! Ini mungkin tampak seperti mimpi atau hanya spekulasi, namun tak lama kemudian banyak orang akan menyesal karena tidak mempercayai firman Tuhan. Maka semuanya akan terlambat bagi sebagian besar orang. Hidupmu akan diambil oleh penghakiman yang mengerikan.

Dalam konteks ini, dengan *bagian ketiga* Di wilayah yang dilanda bencana, kekacauan akan terjadi di banyak tempat sekaligus sehingga mustahil bagi tim bantuan dari PBB dan negara-negara lain untuk merespons keadaan darurat tersebut. Ribuan orang akan dihukum mati kelaparan. Apa yang hanya kita lihat di Etiopia dan beberapa negara Afrika akan menjadi kenyataan di pusat-pusat perkotaan di berbagai belahan dunia. Semua ini, dalam semalam.

Jalan keluarnya: keluar dari kota-kota besar dan bercocok tanam sendiri

Alkitab penuh dengan petunjuk dan penghiburan bagi mereka yang menaati Tuhan. Telah lama diajarkan bahwa, ketika masa krisis mendekat, umat Tuhan harus berada jauh dari kota-kota besar: *“Tetapi ketika kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara, ketahuilah bahwa kehancurannya sudah tiba. Jadi biarlah mereka yang berada di Yudea melarikan diri ke pegunungan; **Diamereka yang berada di tengah kota, biarlah mereka pergi**; dan orang-orang yang berada di ladang tidak boleh memasukinya. Sebab inilah hari pembalasan, agar segala sesuatu yang tertulis dapat digenapi. Namun celakalah mereka yang sedang hamil dan mereka yang melahirkan pada hari-hari itu! Sebab akan terjadi kesusahan besar di negeri ini dan murka atas bangsa ini”* (Lukas 21:20-23). Setelah sangkakala pertama digenapi, mereka yang memiliki sebidang kecil tanah di ladang, di mana mereka dapat menanam makanannya sendiri, akan dianggap sebagai raja dan ratu. Sayur-sayuran dan buah-buahan yang saat ini bisa dibeli hampir gratis di pasaran, akan dicari dengan harga emas. Adalah baik bagi anak-anak Tuhan untuk mengikuti rencana-Nya dan pindah ke daerah pedesaan. Ketika Allah membuat perjanjian dengan Abraham, Dia mengambilnya dari kerabatnya, yang tinggal di kota modern Ur di Kasdim, dan membuat dia tinggal di dekat hutan ek Mamre (Kej. 14:13), di pedesaan. Musa dipersiapkan untuk memimpin bangsa Israel di padang gurun Midian. Yohanes Pembaptis bersiap untuk misinya di tempat-tempat terpencil. Alkitab penuh dengan contoh yang menunjukkan bahwa Allah membawa hamba-hamba-Nya ke tempat-tempat yang tidak terlalu padat penduduknya, di pedesaan, sehingga Dia dapat menyatakan diri-Nya kepada mereka di sana. Mereka yang, pada hari-hari terakhir ini, menerima perjanjian Tuhan dan menjadi anak-anak Abraham melalui iman, mengikuti teladannya, akan tinggal di ladang. Mereka akan dibebaskan dari berbagai kesulitan yang akan timbul pada saat yang mengerikan itu, ketika sangkakala pertama akan digenapi. Mereka akan bisa menanam makanan mereka sendiri.

Saat ini, persiapan penuh diperlukan untuk menghadapi masa sulit ini dan mampu meringankan penderitaan keluarga. Walaupun begitu malapetaka, Allah akan membiarkan aib ini menimpa bumi. Bukan berarti Dia yang menyebabkannya. Kami memiliki cukup bukti untuk mempercayai hal ini. Berbagai peralatan dikirim ke luar angkasa selama beberapa dekade - kapal, satelit, teleskop dan lain-lain - berkontribusi mempengaruhi keseimbangan benda-benda di luar angkasa. Benda-benda langit yang sebelumnya hanya mengelilingi bumi akan diubah rutenya oleh manusia dan akan bertabrakan dengan bumi sehingga menimbulkan bencana yang paling mengerikan. *“oleh karena itu mereka akan memakan buah menurut cara mereka sendiri”* (Amsal 1:31). Beginilah nubuatan sangkakala akan digenapi: manusia akan menuai penghakiman

akibat perbuatan burukmu. Dan Tuhan, yang mengetahui akhir dari awal, mengumumkan terlebih dahulu apa akibat dari tindakannya dan mengklaim bahwa ini adalah peringatan pertama dari tujuh peringatan, yang mengumumkan kedatangan Kristus yang kedua kali.

Seperti yang telah kita lihat, ketaatan kepada Tuhan, dalam artian mencari rumah di pedesaan, akan menjadi sarana untuk melepaskan diri dari banyak konsekuensi "fisik" dari bencana ini. Namun terompet tersebut merupakan sebuah peringatan dan seruan untuk bersiap-siap agar terhindar dari kerugian yang jauh lebih mengerikan: **hidup abadi**. Ini adalah salah satu panggilan terakhir dari surga bagi manusia untuk berdamai dengan Allah, melalui Yesus Kristus dan, dengan percaya kepada-Nya, untuk bertobat dari ketidaktaatan menjadi ketaatan terhadap semua perintah. Teks tersebut mengatakan bahwa api itu adalah "*bercampur dengan darah*" (Wahyu 8:7). Tidak ada cara untuk memahami bagian ini secara harfiah, karena darah tidak bercampur dengan api; dia membakarnya. Ungkapan tersebut dipahami dalam arti spiritual. Dalam Im 17:11, kita menemukan bahwa "*hidup ada di dalam darah*". Dengan mencurahkan darah-Nya di kayu salib Kalvari, Yesus memberikan nyawa-Nya bagi kita, dan ini merupakan kesaksian belas kasihan Tuhan terhadap kita. Ketika malaikat pemusnah membunuh anak sulung di tanah Mesir, dia melewati rumah pemilik tanah tersebut *darah* melewati ambang pintu mereka. Melalui jasa darah Kristus hidup kita terpelihara. Fakta bahwa hal ini dikaitkan dengan penghakiman yang diumumkan pada sangkakala pertama menunjukkan bahwa hal itu akan bercampur dengan belas kasihan. Meskipun sangat dahsyat, Tuhan akan membatasi dampaknya dalam rahmat-Nya, dan akan mengatur seluruh situasi, dengan tujuan memberikan manfaat terbaik bagi setiap umat manusia. Hal ini akan membuat penilaian ini menjadi kebangkitan hati nurani sehingga orang merenungkan betapa fananya hal-hal dalam hidup ini dan menghargai berkat kekal yang Tuhan tawarkan kepada mereka melalui Yesus. Itu akan menuntun banyak orang untuk menerima Juruselamat dan mematuhi hukum-Nya.

Yesus berkata: "*Kalau kamu menaati perintah-perintah-Ku, maka kamu akan tetap berada dalam kasih-Ku, sama seperti Aku menaati perintah-perintah Bapa-Ku dan tetap dalam kasih-Nya.*"; "*Barangsiapa memegang perintah-perintah-Ku dan menaatinya, dialah yang mengasihi Aku*" (Yohanes 15:10; 14:21).

Bab 3 – Terompet Kedua

"Malaikat yang kedua meniup terompetnya, lalu ia dilemparkan ke dalam laut seperti gunung besar yang menyala-nyala api, dan sepertiga dari laut itu menjadi darah. Dan sepertiga makhluk hidup yang ada di laut mati, dan sepertiga kapal-kapal hancur." (Wahyu 8:8, 9).

Pada zaman Yohanes, teleskop yang kuat dan canggih seperti sekarang ini belum ada. Astronomi belum berkembang. Istilah yang sering digunakan saat ini untuk

sebutkan benda-benda langit yang berbeda-beda, pada waktu itu benda-benda itu bahkan belum diketahui. Bagi John, benda langit berbatu besar yang turun dari langit sebanding dengan a *Gunung besar*. Saat ini, sains menyebutnya *asteroid*. Baginya, gunung itu tampak seperti itu *dilepaskan* di laut. Ada perbedaan antara *terjatuh* dan *dilepaskan*. Jika *mengangkut* sebuah batu, ia bergerak jauh lebih cepat dibandingkan jika aku membiarkannya jatuh begitu saja ke tanah. Ekspresi *dilepaskan*, yang digunakan oleh João, menunjukkan bahwa benda tersebut terbang dengan kecepatan tinggi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan para ilmuwan tentang asteroid. Mereka adalah bebatuan raksasa, berdiameter beberapa kilometer dan bergerak dengan kecepatan hingga 100.000 kilometer per jam. Memiliki

satu ide, mereka akan menempuh jarak dari awan ke bumi dalam satu detik atau kurang. João menggunakan ungkapan itu *dilepaskan*, yang artinya lebih akurat mewakili kecepatan asteroid mendekati Bumi. Baginya, batu yang datang ke bumi dengan kecepatan seperti itu hanyalah sebuah batu *dilempar* untuk seseorang.

Maka cobalah sejenak menempatkan diri Anda pada posisi nabi: renungkanlah sebuah benda batu raksasa, panjangnya beberapa kilometer, terbakar api. Sedetik kemudian, ia melewati awan di langit dan jatuh ke laut. Itu hanya bisa digambarkan sebagai "*gunung besar yang terbakar api*". Di masa lalu, kemungkinan asteroid besar akan menabrak Bumi bahkan tidak dipertimbangkan. Namun, saat ini para ilmuwan mengatakan bahwa Bumi memang bisa saja terkena dampak asteroid dalam beberapa tahun mendatang. Berbagai pengumuman mengenai kemungkinan dampaknya dapat ditemukan di surat kabar. Di bawah ini kami menyebutkan satu lagi di antaranya:

09/02/2003 - 10:18

Asteroid sedang dalam perjalanan menuju Bumi dan mungkin bertabrakan pada tahun 2014

dari **Folha Online**

Sebuah asteroid berukuran diameter lebih dari satu kilometer akan menuju Bumi dan mungkin bertabrakan dengan planet ini pada tanggal 21 Maret 2014, menurut para astronom dari badan Inggris yang bertanggung jawab untuk memantau objek yang berpotensi membahayakan planet ini. Namun, setidaknya secara statistik, hal ini tampaknya bukan akhir dari segalanya - kemungkinan terjadinya tabrakan dahsyat hanya satu dalam 250.000.

Disebut 2003 QQ47, asteroid tersebut mendekati Bumi dengan kecepatan 32 km/s atau setara dengan 115 ribu km/jam. Berukuran diameter 1,2 kilometer..."

Catatan: Dengan menyajikan berita di atas, kami tidak mengatakan bahwa peristiwa yang diramalkan pada sangkakala ketiga akan terjadi pada tahun 2014. Kami tidak mengetahuinya. *Kapan* akan terjadi. Kita tahu bahwa ramalan tersebut akan tergenapi, dan kabar di atas menjadi bukti bahwa dampak seperti yang dinubuatkan bukan lagi dianggap sebagai peristiwa yang mustahil oleh ilmu pengetahuan.

Menghadapi kemungkinan dampak, kelompok penelitian dari beberapa universitas di Amerika Serikat telah mengembangkan simulasi komputer untuk menghitung konsekuensi yang akan terjadi. Bahkan ada yang menyediakan halaman online di mana pengunjung dapat memasukkan data seperti ukuran asteroid, kecepatan dan lain-lain, serta memeriksa hasil simulasi - cukup klik di mesin pencari: "hasil dampak asteroid" dan pilih. Di antara banyak penelitian, ada satu penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dari sebuah universitas di California yang menonjol. Mereka menghitung apa akibat tumbukan asteroid jika jatuh ke laut. Karena kecepatan perjalanannya yang tinggi, saat melewati atmosfer bumi, gesekan dengan udara akan menyebabkannya memanaskan hingga menjadi gunung besar yang terbakar api, seperti yang dilihat John. Akibatnya, air laut di lokasi tumbukan asteroid akan mendidih, dan oksigen di dalam air akan habis. Tumbuhan, ikan, paus, krustasea, dan hewan laut lainnya akan musnah. Lingkungan bebas oksigen mendukung perkembangbiakan alga merah, yang tumbuh di dalamnya

lingkungan seperti ini. Dengan demikian, dalam waktu singkat laut jika dilihat dari atas akan berwarna merah.

Yang menarik perhatian adalah kebetulan antara kesimpulan yang disampaikan para ilmuwan dan laporan João: "*Dan sepertiga makhluk hidup yang ada di laut mati*" "*dan menjadidarah*(darah – warna merah)*sepertiga bagian laut*". Penelitian lain menunjukkan pergerakan gelombang setelah tumbukan. Jatuhnya asteroid akan menyebabkan hal serupa seperti yang terjadi jika kita melempar batu ke dalam danau. Pada titik jatuhnya, terbentuklah gelombang melingkar yang memanjang dan melebar hingga mencapai tepian danau. Hal serupa juga akan terjadi, dalam skala yang lebih besar. Menurut prediksi, hantaman asteroid berdiameter 10 km di tengah Samudera Atlantik akan menimbulkan gelombang setinggi 5 km di titik tumbukan, yang akan merambat hingga mencapai pantai Amerika Serikat pada ketinggian sekitar 500 meter. ., menyapu semua yang dilaluinya dan memasuki benua hingga 200 km. Tsunami besar ini, yaitu gelombang, akan menenggelamkan banyak kapal, memenuhi visi John: "*dan sepertiga kapalnya hancur.*"



Gambar - Tsunami

Fakta bahwa kita mempertimbangkan kemungkinan bahwa kita akan segera ditabrak oleh benda langit menunjukkan betapa dekatnya kita dengan peristiwa yang dinubuatkan tersebut. Para ilmuwan sendiri memperkirakan skenario yang mirip dengan ramalan tersebut. Maukah kita mendengarkan Firman Tuhan? Akankah kita mempersiapkan acara tersebut? Jika kita tidak melakukannya, maka keadaan kita akan sama seperti pada zaman Nuh: mereka menikah dan mengawinkan sampai air bah datang dan melenyapkan mereka semua.

Ketika asteroid tersebut jatuh ke laut, gelombang yang dihasilkan akan menghancurkan ratusan kota pesisir di beberapa benua. Masyarakat akan kehilangan harta benda, keluarga dan nyawa. Apartemen yang kini bernilai tinggi dengan pemandangan laut tidak lagi diidam-idamkan. Banyak

Mereka akan kehilangan seluruh tabungan dan sebagian kekayaan mereka karena gelombang raksasa yang akan menelan semua yang mereka temukan di hadapan mereka. Wisatawan akan ditangkap dan sarang prostitusi, yang banyak terdapat di kota-kota pesisir dan pelabuhan, akan dihancurkan sepenuhnya. Banyak orang akan terhenti dalam usaha mengejar kesenangan yang gila-gilaan, kehilangan kehidupan ini dan kehidupan kekal. Kota-kota wisata yang indah, pusat-pusat dosa seperti sensualitas, perzinahan dan segala jenis kejahatan akan terkubur di dalam air. Mereka akan dihukum sesuai dengan kesalahan mereka. Organisasi-organisasi pemberi bantuan, pada gilirannya, akan mendapati diri mereka benar-benar tidak mampu menghadapi kekacauan, karena bencana ini merupakan tambahan dari bencana yang telah terjadi. Akan ada keputusan di mana-mana, "*kesusahan di antara bangsa-bangsa, dalam kebingungan karena deru laut dan gelombang; manusia pingsan karena ketakutan, mengantisipasi hal-hal yang akan menimpa dunia*" (Lukas 21:25, 26).

Tuhan, dalam kasih-Nya kepada kita, telah lama memperingatkan: "*celakalah mereka yang tinggal di tepi laut*" (Zef. 2:6). Dia tidak ingin ada yang binasa, jadi dia memperingatkan semua orang untuk tidak tinggal di kota pesisir. Siapapun yang punya telinga, dengarkan, selamatkan keluargamu selagi masih ada waktu dan pindahlah ke daerah pedesaan di kota-kota kecil di benua ini, jauh dari kota-kota besar, di tempat di mana mereka bisa menanam makanan mereka sendiri. Inilah tempat ideal yang disediakan Tuhan bagi umat-Nya. Ingatlah: ketika Dia menciptakan laki-laki dan perempuan, "*menanam TUHAN Allah sebuah kebudi Eden... dan dia menempatkan di sana manusia yang telah dia bentuk*" (Kejadian 2:8). Sang Pencipta merencanakan agar kita tinggal di tempat yang memberi kita istirahat, di mana kita dapat terus-menerus merenungkan karya-karya-Nya dan bersukacita dalam merenungkan kasih-Nya kepada kita di dalamnya. Ini akan menjadi tempat aman kita di tengah masa bencana dan kelaparan yang akan segera kita hadapi. Karena itu adalah tempat yang direncanakan Allah bagi kita, kita dapat yakin dengan iman bahwa, dengan tinggal di dalamnya, kita juga akan terpelihara dari kehancuran akibat penghakiman yang dinubuatkan dalam sangkakala ketiga, yaitu...

Bab 4 – Terompet Ketiga

"Malaikat ketiga meniup terompetnya, dan sebuah bintang besar jatuh dari langit, menyala seperti obor, dan jatuh pada sepertiga sungai dan mata air. Nama bintangnya adalah Absinthe; dan sepertiga air itu menjadi apsintus, dan banyak orang mati karena air itu, karena air itu menjadi pahit" (Wahyu 8:10, 11).

Yohanes melihat sebuah "bintang" yang penampakkannya "seperti obor." Apa perbedaan antara lampu dan obor? Obor api memiliki titik yang paling terang, terletak di bagian dasarnya, tempat bahan bakar api berada, dan lebih tinggi lagi, menyerupai ekor, terdapat nyala api yang muncul dari dasarnya. Nama yang kita berikan hari ini untuk benda langit dengan ekor bercahaya adalah "komet". Inti atau alasnya lebih terang, sedangkan bagian belakangnya yang terbuat dari gas yang disebut "ekor" juga menyala. John melihat bahwa benda serupa ini jatuh, bukan ke laut, melainkan ke permukaan bumi, dan menyebutkan apa akibat dari dampaknya: "*dan sepertiga air itu menjadi apsintus, dan banyak orang mati karena air itu, karena air itu menjadi pahit*" (Wahyu 8:11). Tabrakan komet akan membuka kawah besar, lubang, di permukaan bumi. Permukaannya akan terdorong ke dalam bumi, seperti saat Anda memasukkan tanah ke dalam lubang. Seluruh struktur pipa air bawah tanah dan limbah, tempat pembuangan sampah dan endapan bahan radioaktif dalam radius ratusan kilometer akan hancur. Beberapa dari zat beracun yang dilepaskan ini akan mengkontaminasi

air tanah segar yang disebut air tanah. Para ilmuwan mengetahui bahwa energi yang dilepaskan akibat dampak seperti ini akan serupa dengan ledakan banyak bom atom:

Disebut 2003 QQ47, asteroid tersebut mendekati Bumi dengan kecepatan 32 km/s atau setara dengan 115 ribu km/jam. Pada jarak 1,2 kilometer... Dampak benda angkasa sebesar ini akan setara dengan ledakan 20 juta bom atom serupa dengan yang dijatuhkan Amerika Serikat di Hiroshima hampir 60 tahun lalu, menurut juru bicara Pusat Informasi Objek Dekat dengan Bumi, di Inggris. Sumber: Folha On Line, 2 September 2003.

Berdasarkan hal ini, dapat dibayangkan akibat lain dari dampak tersebut. Kerusakan yang ditimbulkan akan jauh lebih besar dibandingkan dengan yang dialami kota-kota di Jepang. Radiasi yang dilepaskan akan berdampak pada ribuan kilometer daratan. Air tersebut juga akan terkontaminasi oleh radiasi dan bahan beracun lainnya yang terkandung dalam inti komet. Akibatnya, air menjadi beracun. João melihat akibat benturan tersebut, air berubah menjadi *Absinth*. Kata ini secara harafiah berarti *beracun*. Akibatnya, banyak orang yang memanfaatkan perairan tersebut akan mati. Nama yang sama diberikan untuk komet tersebut. Di dalam Alkitab, nama mewakili karakter orang yang menerimanya dan juga misi mereka. Contoh dari makna kedua ini ditemukan dalam pengumuman kelahiran Juruselamat. Nama YESUS berarti "Yehuwa menyelamatkan". Malaikat itu berkata: "*dan kamu akan menamakan Dia YESUS, karena Dia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosamu*" (Mat. 1:21). Nama simbolis dari bintang yang dilihat oleh João juga terkait dengan apa yang ditimbulkannya. Ini disebut *Absinth*, beracun, dan akan meracuni perairan – akan mengubahnya menjadi *Absinth*. Pria yang meminum air ini akan terkontaminasi. Wabah akan menyebar ke seluruh negeri, menambah kelaparan yang diakibatkan oleh sangkakala pertama. Kemudian kata-kata nubuatan itu akan digenapi secara harafiah: "*dan banyak orang mati karena air itu, karena menjadi pahit*" (Wahyu 8:11). Dampak yang diramalkan pada sangkakala ketiga juga akan menimbulkan dampak yang, kita pahami, dapat memicu reaksi-reaksi yang akan menggenapi laporan sangkakala keempat.

Bab 5 – Terompet Keempat

"Malaikat yang keempat meniup sangkakalanya, lalu terpukullah sepertiga matahari, sepertiga bulan, dan sepertiga bintang-bintang; sehingga sepertiganya menjadi gelap, dan sepertiga siang hari tidak bersinar, begitu pula malam hari." (Wahyu 8:12).

Untuk lebih memahami akibat tumbukan benda langit besar di Bumi, ambillah balon di tangan Anda dan pukullah. Apa yang terjadi? Pada titik di mana tangan Anda menyentuhnya, ia "tenggelam" sambil melebar ke sisi lain untuk mengimbangi pukulan tersebut. Sekarang, anggaphlah balon ini penuh dengan air dan ada beberapa lubang di dalamnya. Saat melakukan pukulan, apa yang akan terjadi? Air akan keluar melalui lubang-lubang di balon, mengimbangi tekanan yang diberikan oleh tangan Anda. Efek yang sama dapat diamati dengan meremas kantong bocor berisi air. Hal serupa juga akan terjadi di bumi, dalam skala yang lebih besar. Tabrakan komet tersebut akan menyebabkan lapisan dalam bumi bergerak sehingga memicu gempa bumi di permukaan. Material yang menempati bagian dalam, terdiri dari material cair, meleleh dengan kecepatan tinggi

suhnya, ia akan cenderung keluar melalui “lubang-lubang” di dalam bumi. Planet kita sebenarnya memiliki banyak “lubang”, yang disebut gunung berapi – lubang tempat keluarnya lava cair bertekanan tinggi. Setelah komet bertabrakan, tekanan yang dihasilkan oleh “pukulan” yang ditimbulkannya pada permukaan bumi akan berkurang dengan ledakan banyak gunung berapi. Masing-masing dari mereka akan membuang ribuan ton logam cair, belerang, limbah beracun dan asap hitam ke langit, yang membuat matahari dan udara menjadi gelap. Dampaknya akan serupa dengan apa yang terlihat setelah letusan satu gunung berapi di Islandia pada bulan Oktober 2010 – dimana hampir separuh penerbangan di Eropa dibatalkan. Di dekat gunung berapi Anda tidak dapat melihat langit, karena asap telah menghitamkan segalanya.



Gambar 1 – asap dari letusan gunung berapi Islandia menyebar ke cakrawala.



Gambar 2 – asap dari letusan gunung berapi Islandia menyebar ke cakrawala.



Gambar 3 – Gambar diambil pada siang hari – jarak pandang terganggu karena asap gunung berapi – sumber: BBC Brasil Video.

Dari gambar di atas kita mempunyai gambaran bagaimana teks Alkitab akan digenapi. Meskipun Alkitab versi kita memberi kita pemahaman bahwa bintang-bintang tidak akan bersinar pada sepertiga siang dan malam, versi lain memberi kita pemahaman bahwa sebenarnya bintang-bintang akan bersinar pada sepertiga siang dan malam. *dari bumi* diserang oleh kegelapan, tetapi bukan dari bintang-bintang. Kemudian langit akan menjadi hitam dan kecemerlangan bintang-bintang akan menjadi redup. Kiamat mengomentari. *Ini dibuat dari kegelapan yang disebabkan oleh asap di bumi – kamu tidak akan melihat terangnya bintang-bintang.* Jerusalem Bible, misalnya, memberi kita teks: "*bagian ketiga dari mereka (dari bintang-bintang) mendapat bayangan; siang hari telah kehilangan sepertiga cahayanya, begitu pula malam hari!*" (Wahyu 8:12). Oleh karena itu, kami memahami bahwa nubuatan ini dapat digenapi dengan cara berikut: sepertiga bumi akan menghitam karena asap gunung berapi. Anda tidak perlu menjadi ilmuwan untuk memprediksi konsekuensinya. Tanpa cahaya, tumbuhan tidak dapat berkembang. Dengan demikian, seluruh hasil panen akan hilang, memperburuk masalah kelaparan yang akan terjadi setelah terompet pertama digenapi. Kata-kata Yesus akan digenapi secara harafiah: "*Akan terjadi kelaparan, wabah penyakit, dan gempa bumi di berbagai tempat!*" (Mat. 24:7).

Ketika membaca kisah terompet, pembaca yang paling tidak curiga mungkin berpikir bahwa, atas seruan malaikat, Yesus memerintahkan agar meteor, asteroid, dan komet dilemparkan ke bumi, menyebabkan kehancuran, melampiaskan murka Tuhan kepada orang-orang yang tidak taat. Akan tetapi, sedikit pertimbangan mengenai tatanan segala sesuatu di alam menunjukkan bahwa hal ini tidaklah benar. Berbagai elemen ruang berputar sesuai dengan keseimbangan yang halus. Planet kita, misalnya, berputar mengelilingi dirinya sendiri setiap hari, setiap 24 jam. Selain itu, ia juga berputar mengelilingi matahari – setiap 365 hari dan 4 jam – menyelesaikan satu revolusi. Di sekitar bumi yang berputar, bintang lain juga berputar – bulan. Ada beberapa elemen yang berputar, semuanya pada waktu yang sama dan mengelilingi satu sama lain, masing-masing pada jalurnya sendiri. Hal ini menyerupai, dalam beberapa hal, persimpangan besar di kota besar, pada jam-jam sibuk, di mana ribuan mobil yang bergerak bertemu dan berpapasan satu sama lain. Penyimpangan kecil dari rutennya menyebabkan bencana besar – beberapa mobil menumpuk, menghentikan semua lalu lintas. Manusia telah mengirimkan satelit, wahana antariksa, dan kapal ke luar angkasa. Seperti halnya merusak keseimbangan ekosistem di bumi sehingga menyebabkan beberapa spesies hewan punah, bukankah juga merusak keseimbangan ruang? Apa akibatnya? Bukankah bintang-bintang yang, dalam kondisi normalnya, sebagaimana diatur oleh Tuhan, akan menyelesaikan orbitnya di langit, akan mengubah rutennya? Tuhan tidak dapat bertanggung jawab atas hal ini. Kitab Suci menyatakan bahwa Dia melakukan apa yang Dia bisa, memperingatkan manusia melalui Yesus untuk berbalik dari jalan jahat dan menghindari dosa-dosa mereka.

kehancurannya sendiri: "*Kebijaksanaan Tertinggi berseru dengan keras dari luar; Dia meninggikan suaranya di jalanan. Di persimpangan jalan, di tengah kekacauan, berserulah; di pintu masuk gerbang dan di kota Dia mengucapkan firman-Nya: Berapa lama lagi, hai orang-orang bodoh, kamu membutuhkan cinta? Dan kamu para pencemooh, maukah kamu dicemooh? Dan Anda, orang-orang gila, apakah Anda akan membenci pengetahuan? Bertobatlah karena teguran-Ku; lihatlah, Aku akan mencurahkan roh-Ku kepadamu dengan berlimpah dan memberitahukan firman-Ku kepadamu.*"(Prov. 1:20-23). Namun, mengikuti nasihat mereka sendiri, orang-orang tersebut mengirimkan tanda peringatan agar mereka dapat menuai apa yang mereka tabur: "*Sebab mereka membenci ilmu pengetahuan dan tidak memilih takut akan TUHAN; mereka tidak menghendaki nasihat-Ku dan meremehkan teguran-Ku. Karena itu, mereka akan memakan hasil jalannya dan mereka akan muak dengan nasihat mereka sendiri. Sebab penyimpangan orang sederhana akan membunuh mereka, dan kemakmuran orang bodoh akan membinasakan mereka*" (Amsal 1:29-31).

Bab 6 – Kebangkitan Gereja Tuhan.

"Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap-siap untuk meniupnya. Dan malaikat pertama meniup terompet, lalu terjadilah hujan es dan api bercampur darah, lalu dilemparkan ke bumi, dan sepertiganya terbakar; sepertiga pohon terbakar, dan seluruh rumput hijau terbakar.

Malaikat yang kedua meniup terompetnya, lalu ia dilemparkan ke dalam laut seperti gunung besar yang menyala-nyala api, dan sepertiga dari laut itu menjadi darah. Dan sepertiga makhluk hidup yang ada di laut mati, dan sepertiga kapal-kapal hancur.

Malaikat ketiga meniup terompetnya, dan sebuah bintang besar jatuh dari langit, menyala seperti obor, dan jatuh pada sepertiga sungai dan mata air. Nama bintangnya adalah Absinthe; dan sepertiga air itu menjadi apsinthus, dan banyak orang mati karena air itu, karena air itu menjadi pahit.

Malaikat yang keempat meniup sangkakalanya, maka terpukullah sepertiga matahari, sepertiga bulan, dan sepertiga bintang-bintang; sehingga sepertiganya menjadi gelap, dan sepertiga siang hari tidak bersinar, begitu pula malam hari."(Wahyu 8:6-12).

Dalam Wahyu 8, kisah mengenai empat sangkakala pertama mengikuti tanpa gangguan. Nabi Yohanes tidak melihat peristiwa penting apa pun di antara terompet itu. Hal ini membuat kami memahami bahwa tidak akan ada banyak waktu antara satu dan lainnya. Penghakiman akan dijatuhkan dalam urutan yang cepat. Sebelum dunia pulih dari yang satu dan menarik napas, yang lain menyusul, dan seterusnya hingga dering keempat. Organisasi bantuan kemanusiaan internasional, LSM, dan lembaga bantuan akan mulai bertindak setelah bencana keempat, seolah-olah terbangun dari mimpi buruk. Dari apa yang dilaporkan Yohanes, bahkan hamba-hamba Tuhan terlihat keluar untuk berkhotbah dan memperingatkan dunia hanya setelah sangkakala keempat: "*Dan saya melihat, dan saya mendengar aburung rajawali yang terbang di tengah-tengah langit berkata dengan suara nyaring: Celakalah, celakalah, celakalah mereka yang diam di bumi! karena bunyi terompet yang lain dari ketiga malaikat yang belum dimainkan.*"(Wahyu 8:13).

Anda mungkin terkejut melihat teks mengatakan bahwa seekor elang berkhotbah, bukan manusia. Namun, sebelum menarik kesimpulan, ingatlah bahwa Wahyu adalah kitab yang didalamnya kebenaran terungkap dalam simbol. Jelas dari konteksnya sendiri bahwa *aburung rajawali* ini adalah sebuah

simbol untuk mewakili orang, sebagaimana adanya *dia berbicara*, sesuatu yang tidak dilakukan hewan itu. Oleh karena itu melambangkan hamba yang menyampaikan pesan dari Tuhan. Yesus menyebutkan *burung rajawali* sebagai pertanda kehancuran dan kematian: "*dimanapun tubuh itu berada (mayat), disana lah elang akan berkumpul*" (Mat. 17:27). Jadi, itu *burung rajawali* mewakili hamba-hamba yang mengumumkan kejadian-kejadian yang akan menghancurkan banyak orang, kehilangan nyawa mereka.

Setelah rentetan musibah yang menggenapi sangkakala kedua, ketiga dan keempat, akhirnya umat Tuhan bangkit dan berdakwah kepada dunia. *dengan suara keras* (Wahyu 8:13). Yesus dahulu kala menggambarkan keadaan umat-Nya di bumi melalui perumpamaan sepuluh gadis yang tertidur. Meskipun lima dari mereka bahkan mempunyai sisa minyak di pelitanya, mereka tidak sadar akan tugas mereka untuk menyampaikan pekabaran kepada dunia. Yesus, yang mengetahui hati, berkata "*tertidur semua dan tidur*" (Mat. 25:5). Di mata-Nya, hamba-hamba-Nya belum terjaga sebagaimana mestinya untuk memenuhi tugas merekaewartakan Injil kepada dunia. Melihat teladan para rasul – bagaimana mereka hidup dan berkhotbah, meyakinkan kita akan hal ini. Hal-hal duniawi dan kenikmatan dosa yang bersifat sementara masih mengaburkan pandangan bahkan orang-orang yang mengaku hamba Kristus.

"Tetapi pada tengah malam terdengarlah seruan: Mempelai Pria telah datang! Pergilah menemui Dia! Kemudian... gadis-gadis itu bangkit dan membereskan pelita mereka" (Mat. 25:6, 7). Tuhan pada akhirnya mampu membangunkan gereja-Nya. Dalam perumpamaan ini, Mempelai Pria adalah Kristus. Pengumuman "*Ini dia suaminya!*" menunjuk pada kedatangan-Nya yang segera untuk kedua kalinya. Terompet mengumumkan kedatangan Kristus yang kedua kali. Dalam penggenapannya, Tuhan mengumumkan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedatangan Mempelai Pria. Dalam pengertian ini, mereka menyampaikan pesan: "*Lihatlah Suaminya! Pergilah menemui Dia!*". Saat itulah para pelayannya, para perawan modern, terbangun dan menjelajahi bumi seperti *aelang... terbang di tengah langit*, mereka bilang: "*Celakalah, celakalah, celakalah mereka yang diam di bumi! karena masih ada tiupan terompet ketiga malaikat yang lain.*" (Wahyu 8:13.) Maka seluruh dunia akan diperingatkan. "*Tuhan, Juruselamat kita... ingin semua orang diselamatkan, dan mengetahui kebenaran!*" (I Tim. 2:3, 4).

Pesan ini akan diberikan oleh mereka yang mempelajari nubuatan ketujuh sangkakala, karena hanya merekalah yang akan mengetahui bahwa nubuatan tersebut sedang digenapi. Dan pada saat itu, banyak orang akan membandingkan Kitab Suci dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan melihat penggenapannya di dalamnya. Semua ini akan meningkatkan seruan pengumuman *seruan terompet lainnya dari ketiga bidadari yang masih akan diputar* (Wahyu 8:13).

Allah menghendaki agar Injil "diberitakan ke seluruh dunia" pada saat damai dan tenteram, namun keterlambatan gereja dalam menanggapi panggilan-panggilan-Nya akan berarti bahwa gereja harus melakukan hal yang tidak dapat dilakukannya, dalam kesulitan dan kesulitan yang besar. lakukan di masa damai. Kemudian akan terlihat siapakah orang-orang percaya yang diumpamakan oleh Kristus dengan gadis-gadis bijaksana, yang mempunyai minyak Roh Kudus dalam pelita mereka. HAI "*Roh Kudus... Tuhan berikan kepada orang yang taat kepada-Nya*" (Kisah Para Rasul 5:32), dan dalam Kiamat, mereka ditunjuk sebagai anggota gereja Tuhan saja "*mereka yang menaati perintah-perintah Allah, dan iman kepada Yesus*" (Wahyu 14:12). Sampai saat itu tiba, gandum dan lalang, orang-orang percaya yang sejati dan yang palsu, telah bertumbuh bersama di dalam gereja, namun waktunya telah tiba ketika yang benar akan membedakan dirinya dari yang palsu. Semua orang akan terbangun, seperti yang dikatakan Yesus dalam Perumpamaan bahwa "*semua gadis-gadis itu bangun dan menyiapkan pelitanya*" (Mat. 25:7). Namun, mereka yang sampai saat itu selalu mencari sisi yang lebih mudah dan populer, alih-alih menaati Tuhan, tidak akan mengikuti jalan tersebut dengan beriman. Mereka tidak akan rela dengan gagah berani menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan datang pada saat tiga sangkakala terakhir. "*Dan si bodoh berkata kepada si bijak:*

Beri kami sedikit minyakmu, karena pelita kami padam. Tetapi orang-orang bijaksana itu menjawab, "Jangan sampai kami dan kamu gagal; pergilah kepada orang yang menjualnya dan belilah sendiri." (Mat 25:8, 9). Melalui kehidupan iman dan ketaatan, dalam hal-hal kecil, kepada Tuhan, hamba-hamba sejati berperilaku seperti gadis bijaksana, setiap hari menerima minyak, Roh Kudus, yang diberikan "kepada orang-orang yang taat kepada-Nya". Mereka belajar memercayai Tuhan untuk membebaskan mereka, dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Mereka mengembangkan iman kepada-Nya. Ini adalah pengalaman individu. Tidak ada cara untuk memberikan kepada orang lain dalam sekejap apa yang telah diperoleh sebagai hasil pengalaman seumur hidup. Oleh karena itu, Yesus memberikan ilustrasi melalui perumpamaan bahwa seseorang tidak dapat melakukannya *membeli minyak zaitun* pada kaki terakhir seseorang. Permasalahan gadis-gadis yang bodoh tidak ada harapan lagi. "Dan ketika mereka telah pergi untuk membelinya, Mempelai Laki-Laki tiba, dan mereka yang telah siap masuk bersama-sama dengan Dia ke pesta pernikahan, dan pintu pun ditutup. Dan kemudian gadis-gadis lainnya juga datang sambil berkata: Tuhan, Tuhan, bukakan pintu untuk kami! Dan Dia menjawab dan berkata, Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Aku tidak mengenal kamu" (Mat. 25:10-12).

Kita akan berada di pihak manakah setelah sangkakala keempat? Tiga "celaka" diumumkan atas mereka yang tinggal di bumi pada saat itu. Mereka serupa dengan orang-orang yang akan menentukan nasib mereka menuju kebinasaan pada saat tiga sangkakala terakhir. Apakah itu akan berlaku untuk Anda? Saya harap tidak!

Orang-orang percaya tidak hanya akan bangkit untuk bertindak, setelah memulihkan nafas yang hilang akibat kejutan dari empat sangkakala pertama; yang lain juga akan mengambil tindakan untuk menghadapi bencana. Kekuatan surga dan neraka akan bertindak dengan intensitas maksimum, menjelang akhir zaman. Perjuanganmu? Untuk jiwa manusia. Lalu apa yang akan terjadi? Mari kita lihat wahyu dari sangkakala yang kelima.

Bab 7 – Terompet Kelima

Tanggapan umat manusia terhadap krisis dan Wahyu Antikristus

- Tuhan tidak bisa disalahkan atas bencana

Sejarah menunjukkan bahwa manusia yang tidak takut akan Tuhan selalu gagal memahami karakter dan cara bertindak-Nya. Sejak Adam dan Hawa berdosa, umat manusia kehilangan kemampuan untuk memahami kasih Allah. Alkitab mengatakan bahwa para pelaut kafir sedang bersama Yunus di perahu dalam perjalanan ke Tarsis, ketika mereka menghadapi badai besar. Mereka memahami ini sebagai tanda bahwa Tuhan sedang marah. Karena terbiasa mengorbankan anak-anak mereka untuk meredakan murka para dewa, kali ini mereka mencari tahu kepada siapa "kemarahan ketuhanan" disulut. Dan bagaimana mereka melakukannya, memohon kepada Tuhan dalam doa? TIDAK: "Dan masing-masing berkata kepada temannya: Marilah kita membuang undi, agar kita tahu mengapa kejahatan ini menimpa kita. Dan mereka membuang undi, dan undi itu jatuh pada Yunus" (Yoh. 1:7). "Apa yang tadinya, inilah yang akan terjadi... jadi tidak ada yang baru di bawah matahari" (Pkh. 1:9). Saat ini, sudah umum untuk mendengar orang-orang yang mengaku Kristen berkata: - "hal itu tidak datang melalui cinta, itu datang melalui rasa sakit". Dengan demikian, mereka menafsirkan semua bencana yang menimpa manusia sebagai penghakiman ilahi. Dengan demikian, mereka secara tidak sadar menyatakan bahwa Tuhan murka karena ketidaktaatan manusia, dan karena itu menghukum mereka.

Namun, Tuhan tidak marah seperti manusia, "*sebab murka manusia tidak mengerjakan kebenaran Allah*" (Yakobus 1:20). Dia tidak senang dengan dosa, itu benar, dan tidak mengabaikannya, karena "*yang bersalah tidak dianggap tidak bersalah*" (Bilangan 14:18). Namun keridhaan terbesar-Nya adalah mengampuni orang berdosa yang bertaubat. "*Kemuliaan Tuhan adalah untuk menutupi segala sesuatunya*" (Ams. 25:2). Meskipun benar bahwa ia terkadang bertindak langsung untuk menghukum, seperti dalam kasus penghancuran Sodom dan Gomora, ia mengungkapkan melalui Yesus bahwa ia sangat enggan untuk menghukum. Yesus mengampuni Maria Magdalena, yang bersalah atas perzinahan, dengan mengatakan: "*Aku juga tidak menyalahkanmu; pergi dan jangan berbuat dosa lagi*" (Yohanes 8:11). Alkitab menyatakan bahwa tindakan penghancuran adalah "*tindakan aneh*" kepada Tuhan (Yes. 28:21). Tidak wajar jika Sang Pencipta dan Pemberi kehidupan membinasakan. Namun, karena tidak mengetahui Firman, umat Kristiani masa kini mengaitkan kemalangan manusia dengan Dia, sehingga menodai karakter-Nya dan menyebabkan banyak orang non-Kristen takut kepada-Nya, atau bahkan membenci-Nya. Setan akan mengambil keuntungan dari konsep palsu ini, khususnya di hari-hari terakhir ini.

Setelah menderita malapetaka yang dijelaskan dalam empat sangkakala pertama, manusia akan memahami bahwa kita perlu meredakan murka Allah. Bagaimana? Mencari mereka yang bersalah karena memprovokasi-Nya, memusnahkan mereka. Dengan demikian, mengambil sikap yang diridhai-Nya sebagai kompensasi atas ketidaktaatan. Setiap agama palsu mengajarkan bahwa kita bisa menyenangkan Tuhan dan mendapatkan kemurahan-Nya melalui perbuatan baik. Alkitab dengan jelas menyatakan: "*kami menyimpulkan bahwa manusia dibenarkan oleh iman, tanpa karya-karya tersebut*" (Rm. 3:28). Akan tetapi, bagi hati manusia yang sombong, menerima bahwa perbuatannya tidak cukup untuk mendapatkan perkenanan Tuhan, tidak percaya sepenuhnya pada dirinya sendiri dan hanya percaya kepada-Nya, adalah hal yang memalukan. Dengan cara ini, lebih mudah untuk berpikir bahwa Anda dapat melakukan sesuatu untuk meredakan murka Tuhan, seperti yang dilakukan orang-orang kafir. Ketika mereka memahami bahwa dewa mereka sedang marah, mereka berpikir bahwa mereka dapat menebus ketidaktaatan mereka dengan memberikan persembahan dalam jumlah besar – itulah sebabnya mereka mengorbankan anak-anak mereka. Ketika masyarakat diajari untuk mempercayai bimbingan manusia dalam urusan agama, mereka pun akan melakukan hal yang sama saat ini. Ketika mereka melihat dunia dilanda malapetaka yang diramalkan dalam empat sangkakala pertama Kiamat, mereka akan berkonsultasi dengan pemandu mereka tentang bagaimana mereka harus bertindak untuk meredakan murka Tuhan. Kemudian respon dari pendeta-pendeta palsu akan muncul: - "Gereja ini milik Tuhan, mengajarkan apa yang menjadi milik Tuhan. Untuk menyenangkan Dia, korbakan dan bunuh mereka yang tidak mematuhi dogma gereja." Kemudian, seperti pada Abad Pertengahan, api unggun dan guillotine akan dinyalakan untuk para hamba Tuhan.

Gereja akan terguncang. Orang-orang yang beriman palsu, karena takut akan penganiayaan, akan meninggalkan kelompoknya dan bergabung dengan kelompok mayoritas yang lebih mudah dan lebih populer. "*Ketika penderitaan dan penganiayaan datang karena perkataan itu, mereka langsung tersinggung*" (Mat. 13:21). Hanya orang-orang sejati yang akan tetap membawa standar Kristus. Ketika waktu sangkakala kelima tiba, orang-orang percaya akan terbagi menjadi dua kelompok.

Hamba-hamba yang, seperti Anda, telah mempelajari nubuatan akan mengetahui bahwa dunia akan salah memahami Allah. Mereka juga akan memahami bahwa langkah selanjutnya adalah penganiayaan terhadap mereka yang lebih memilih untuk menaati Tuhan, daripada dogma manusia. Kemudian mereka akan menyadari bahwa, dengan mengambil langkah ini, orang jahat akan membunuh orang-orang yang mempunyai pekabaran yang akan menyelamatkan mereka. Dengan tindakan ini mereka akan menutup kutukan kekal mereka. Sejarah Yahudi akan terulang kembali. Dengan menyalibkan Kristus, membunuh Stefanus dan menganiaya para pengkhotbah Injil, mereka mengusir para pembawa pesan keselamatan dari tengah-tengah mereka, dan mendatangkan hukuman atas diri mereka sendiri. Kehancuran Yerusalem yang mengerikan yang terjadi pada tahun 70 M, yang mengakibatkan ribuan orang Yahudi mati disalib dan banyak lainnya di ujung pedang, merupakan balasan yang adil atas tindakan mereka. Dan di dalamnya nasib dunia diramalkan.

"Malaikat kelima meniup terompetnya, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan dia diberi kunci jurang maut. Dan dia membuka jurang maut, dan asap mengepul dari lubang itu, seperti asap dari tungku besar; dan karena asap sumur, matahari dan udara menjadi gelap. Belalang keluar dari asap ke daratan; dan kekuasaan diberikan kepada mereka, seperti yang dimiliki kalajengking di bumi. Mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di tanah, atau tanaman hijau apa pun, atau pohon apa pun, tetapi hanya orang-orang yang tidak memiliki meterai Tuhan di dahi mereka. Mereka diizinkan, bukan untuk dibunuh, namun untuk menyiksa mereka selama lima bulan. Dan siksaan seperti siksa kalajengking yang menyerang manusia. Pada hari-hari itu manusia akan mencari kematian, namun tidak akan menemukannya; dan mereka ingin mati, dan kematian akan lari dari mereka." (Wahyu 9:1-6).

Dalam simbolisme alkitabiah, "bintang adalah malaikat" (Wahyu 1:20). John melihat bintang yang jatuh dari langit jatuh ke bumi—dia mewakili malaikat yang jatuh - Setan. Dan dia diberi kunci jurang maut (Wahyu 9:1). Dalam melakukan hal ini, John mencatat bahwa "Asap mengepul dari sumur, seperti asap dari tungku yang besar" (V.2). Inilah tanda manifestasi kehadiran Ilahi: "dan Musa memimpin orang-orang keluar perkemahan untuk bertemu Tuhan; dan mereka berdiri di kaki gunung. Dan seluruh Gunung Sinai berasap karena TUHAN turun ke atasnya dalam api; dan itu **asapnya membubung seperti asap dari tungku**" (Kel. 19:17, 18). Ketika dia melihat asap mengepul dari jurang yang dibuka oleh Setan, John dapat memahami bahwa musuh akan mendorong munculnya seseorang yang mengaku sebagai wakil Tuhan. Hal ini akan membuat manifestasi ilahi menjadi palsu. Hal ini juga dikomentari oleh Paulo:

"Sekarang mengenai kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan berkumpulnya kita bersama-sama dengan-Nya, kami mohon kepadamu, saudara-saudara, jangan mudah teralihkan dari cara berpikirmu... seolah-olah hari Tuhan sudah dekat. Jangan biarkan siapa pun menipu Anda dengan cara apa pun; karena hal ini tidak akan terjadi kecuali kemurtadan datang terlebih dahulu dan terungkap **manusia berdosa, anak kebinasaan, yang menentang dan meninggikan diri terhadap segala sesuatu yang disebutnya Tuhan atau yang menjadi objek pemujaan, sehingga ia duduk di tempat suci Tuhan, menampilkan dirinya sebagai Tuhan**." (II Ts. 2:1-4). Hal ini anak kebinasaan akan menempatkan dirinya pada posisi Tuhan. Dia adalah Antikristus. Dalam Wahyu, dia diidentifikasi sebagai **binatang buas** yang berjalan menuju kebinasaan: "Binatang itu... akan bangkit dari jurang, dan **pergi menuju kebinasaan**" (Wahyu 17:8).

Antikristus=anak kebinasaan (II Tes. 2:3)

Binatang buas=menuju kehancuran (Wahyu 17:8, 11)

Antikristus=binatang yang menuju kebinasaan

Wahyu dengan jelas mengidentifikasi binatang itu, sehingga tidak seorang pun perlu tertipu:

"Lalu aku melihat seekor binatang muncul dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh... dan naga itu memberinya kekuasaannya, takhtanya, dan kekuasaannya yang besar... dan mereka menyembah binatang itu." (Wahyu 13:1,2,4). Jika dia **dipuja**, hanya bisa menjadi satu **pemuka agama**. Tentang dia juga dikatakan: "Dia diberi mulut yang mengucapkan kesombongan dan hujatari". (Wahyu 13:5). Dia adalah seorang pemimpin agama arogan, siapa yang berbicara **penghujatan**. Dalam Alkitab, ini berarti menempatkan diri Anda pada posisi

Tuhan: "Bukan karena perbuatan baik apa pun kami akan melempari Anda dengan batu, tetapi karena **penghujatan; karena, sebagai manusia, kamu menjadikan dirimu Tuhan**" (Yohanes 10:33). Seorang pemimpin agama, lebih dari

semuanya, penuhi kata-kata ini. Hal ini ditunjukkan sebagai Tuhan, dan *menampilkan dirinya sebagai Tuhan sendiri*, menggenapi Kitab Suci:

"Percaya bahwa kita Tuhan Allah Paus ia tidak mempunyai wewenang untuk memutuskan... itu... sesat." Sumber: Kilauan Ekstravagantes Paus Yohanes XXII, Air mani. Antar, judul 14, bab 4, "Ad Callem Sexti Decretalium", Kolom 140, Paris, 1685.

Pada tiara kepausan, judulnya berbunyi: "Vicarius Filii Dei", yang artinya Vikaris atau Pengganti Putra Tuhan. Ini menampilkan dia sebagai wakil Tuhan di bumi. Perhatikan bahwa simbolisme tersebut menunjukkan bahwa penampakan paus ini bersifat supranatural, seperti halnya penampakan Tuhan Yehuwa di Gunung Sinai. Di sana pekerjaan Setan digambarkan: "Dia diberi kunci jurang maut. Dan dia membuka jurang maut, dan asap mengepul dari lubang itu, seperti asap dari tungku yang besar." (Wahyu 9:2). Dalam simbolisme alkitabiah, jurang yang dalam itu juga melambangkan tempat kematian: "siapa yang akan turun ke jurang? Yaitu membangkitkan Kristus dari kematian" (Rm. 10:7). Fakta bahwa Setan menerima kunci dari jurang maut melambangkan bahwa dia akan mendapat izin untuk menampilkan manusia ke dunia sebagai orang yang telah dibangkitkan dari kematian. Dia tidak mempunyai kekuatan untuk benar-benar membangkitkan seseorang, tapi dia bisa membuat penampakan orang yang sudah meninggal terlihat di depan mata orang-orang. Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa orang mati tidak tahu apa-apa: "orang mati tidak tahu apa-apa, dan sejak saat itu mereka tidak mendapat imbalan apa pun; karena ingatannya telah dilupakan. Cintamu, kebencianmu, dan rasa irimu telah musnah; dan sejak saat itu mereka tidak mendapat bagian selamanya dalam apa pun yang dilakukan di bawah matahari" (Pkh. 9:5, 6). Dan mereka tidak hidup kembali sampai kedatangan Yesus yang kedua kali. Orang benar yang mati akan bangkit pada kedatangan kedua kali: "Tuhan sendiri akan turun dari Surga dengan sorak nyaring, dengan suara penghulu malaikat, dengan suara sangkakala Allah, dan mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu. Dan mengenai orang fasik, Yohanes, yang mendapat penglihatan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali, berkata: "tetapi orang-orang mati yang lain tidak hidup sampai masa seribu tahun itu genap" (I Tes 4:16; Wahyu 20:5). Oleh karena itu, kita tidak dapat mengharapkan saat ini akan ada kebangkitan orang mati oleh Tuhan.

Alkitab melarang praktek berbicara dengan orang mati: "Tidak akan ditemukan di antara kamu... orang yang berkonsultasi dengan orang mati; karena setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi Tuhan, dan karena kekejian inilah Tuhan, Allahmu, mengusir mereka dari hadapanmu." (Ul. 18:10-12). Karena orang mati tidak mempunyai bagian dalam apapun yang dilakukan bawah tanah, siapa pun yang berkonsultasi dengan mereka akan berhubungan langsung dengan orang-orang yang membuat palsu, yaitu penampakan orang yang meninggal, bertentangan dengan Kitab Suci. Ini adalah Setan dan setan-setannya. Melalui praktek-praktek seperti ini Tuhan mengusir bangsa-bangsa jahat dari tanah Kanaan. Praktek berkonsultasi dengan orang mati – yang disebut Spiritisme – masih berlanjut hingga saat ini, sama seperti atau bahkan lebih sering terjadi dibandingkan pada zaman dahulu. Oleh karena itu, apa yang disebut "roh-roh yang dikenal" yang muncul di pusat-pusat spiritisme adalah hantu-hantu yang berwujud dan meniru anggota keluarga yang telah meninggal, sehingga menipu banyak orang. Aterompet kelima mengungkapkan bahwa, pada akhir zaman, Setan akan memperkenalkan kepada dunia bahwa seorang Paus telah dibangkitkan, melalui karya penipuannya yang utama – spiritualisme. Ini secara harfiah menggenapi kata-kata dalam surat kepada jemaat Tesalonika: "si pelanggar hukum ini, yang kedatangannya terjadi karena perbuatan Setan dengan segala kuasa dan tanda-tanda serta mukjizat-mukjizat palsu, dan dengan segala tipu muslihat kefasikan terhadap orang-orang yang akan binasa, karena mereka tidak menerima kasih kebenaran, sehingga mereka dapat diselamatkan." (II Tes. 2:9, 10). Kami percaya bahwa dia juga akan menghadirkan setan-setannya dalam bentuk rasul-rasul Kristus yang telah meninggal, bertentangan dengan apa yang mereka tulis. Karena alasan inilah Paulus, sejak dahulu kala, memperingatkan kita: "bahkan jika kami sendiri atau malaikat dari surga memberitakan Injil yang berbeda kepada Anda daripada yang saya beritakan kepada Anda, baiklah

laknat. Sebagaimana telah kami katakan kepadamu, maka sekarang aku berkata kepadamu sekali lagi: jika ada orang yang memberitakan kepadamu injil yang berbeda dari apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia." (Gal. 1:8, 9).

Alasan mengapa manusia akan tertipu, yang disajikan dalam teks di atas, bertepatan dengan skenario dunia pada saat sangkakala kelima dibunyikan. Kita telah melihat, di awal bab ini, bahwa manusia mempunyai konsep yang salah tentang Tuhan. Melalui dia, mereka akan memahami bahwa mereka perlu meredakan murka Tuhan agar penghakiman berhenti menimpa bumi. Namun, alih-alih mencari Alkitab untuk mengetahui kebenaran dan menyelaraskan diri dengannya, mereka malah berpaling kepada para pemimpin agama di gereja-gereja populer dan menerima dogma-dogma mereka. Praktek ini sudah umum terjadi saat ini. Bagi anggota biasa, yang sah bukanlah "demikianlah firman Tuhan", firman Allah, namun "demikianlah firman gereja" atau pendeta, uskup, atau paus. Seperti yang dikatakan dalam teks Tesalonika, sebagian besar anggota gereja *tidak menerima cinta kebenaran. "Kata-katamu adalah kebenaran,"* kata Yesus (Yohanes 17:17). Namun, menurut pendapat banyak orang, dogma gereja dan tradisi orang tua adalah sah, sehingga merugikan kehendak Tuhan. "*DAN Itulah sebabnya Allah mengirimmkan kepada mereka perbuatan kesesatan, agar mereka mempercayai kebohongan; agar diadili semua orang yang tidak percaya pada kebenaran tetapi menyukai kejahatan"* (II Tes. 2:11, 12). Setelah terus-menerus menolak kebenaran dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip manusia, Tuhan pada akhirnya akan membiarkan manusia berada di bawah kekuasaan pemimpin yang mereka pilih. Jadi, dengan secara terbuka memposisikan diri mereka di pihak Dajjal, mereka akan menunjukkan kepada Semesta di pihak mana mereka berada dan akan berada di pihak mana. *diadili* untuk karyanya, seperti yang tertulis dalam teks. Saat sangkakala dibunyikan adalah saat penghakiman di Surga, kesempatan terakhir bagi manusia. Tuhan mengetahui isi hati mereka, namun mereka perlu mendemonstrasikannya melalui perbuatan, agar Sang Pencipta dapat dibenarkan dalam penilaian-Nya ketika berhadapan dengan mereka. Tuhan tidak bisa dengan aman membawa orang-orang yang memberontak terhadap pemerintahan-Nya dan belum menerima kasih firman-Nya ke Surga, karena hal ini berarti melanggengkan dosa dan membahayakan seluruh keamanan pemerintahan Alam Semesta. Maka, ia terpaksa harus menghormati keinginan mereka untuk memilih dan membiarkan mereka berada di bawah arahan pemimpin yang mereka pilih. Karena tidak menerima kebenaran Kitab Suci, mereka menempatkan diri mereka di samping bapak segala kebohongan, Setan, dan membiarkan diri mereka tidak terlindungi dari penipuannya. Dan ketika musuh utama Tuhan menghadirkan penipuan besar, mereka akan digiring oleh-Nya seperti domba menuju pembantaian.

Namun, bagaimana mungkin sebagian besar orang di dunia akan tergerak untuk menganut suatu agama, padahal saat ini banyak orang yang tidak menganggap penting agama tersebut? Refleksi singkat mengenai skenario dunia setelah sangkakala keempat akan membuat kita memahami hal ini. Marilah kita mengingat bencana-bencana yang akan datang sebagai penggenapan sangkakala pertama dari Kiamat:

terompet pertama:**Hujan meteor**

terompet ke-2:**Dampak asteroid ke laut**

terompet ke-3:**Dampak komet terhadap Bumi**

terompet ke-4:**Cahaya matahari, bulan dan bintang menyilaukan sepertiga bumi.**

Peristiwa ini akan menghancurkan infrastruktur bumi dan menciptakan bencana dan kekacauan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Untuk mengatasi krisis ini, kita akan melihat umat manusia melakukan dua gerakan yang relevan: yang satu bersifat politik dan yang lainnya bersifat keagamaan. Di bidang politik, dunia akan mengambil langkah-langkah mendesak untuk mengatur kembali pemerintahan bumi dan merumuskan rencana untuk membangun kembali planet ini. Kami percaya bahwa hal itu akan terjadi ketika Tata Dunia Baru, yang baru ini

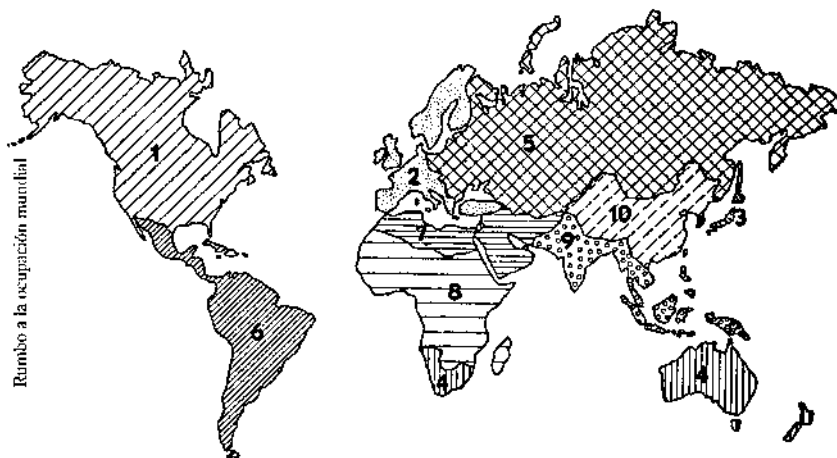
struktur pemerintahan yang telah diumumkan selama beberapa tahun, akan dikonsolidasikan sepenuhnya. Di dalamnya, dunia akan terbagi menjadi sepuluh kerajaan, dengan sepuluh raja. Hal ini diramalkan dalam Kiamat, sebagaimana terlihat dalam wahyu simbol-simbolnya: "*Dan sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima Kerajaan, tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam, bersama binatang itu*" (Wahyu 17:3, 7,12).

Pergerakan menuju penggenapan nubuatan ini mulai terlihat lebih jelas sejak tahun 1970an dan seterusnya:

"Club of Rome diberi tugas mengawasi pembagian wilayah dan kesatuan seluruh dunia"...

Kesimpulan dan rekomendasi Klub diterbitkan dari waktu ke waktu, dalam laporan khusus dan sangat rahasia, yang dikirimkan kepada elite kekuasaan untuk dipraktikkan. Pada tanggal 17 September 1973, Klub mengirimkan salah satu laporan ini, berjudul Model yang diadaptasi oleh wilayah sistem pemerintahan dunia...

Dokumen tersebut mengungkapkan hal itu Klub membagi dunia menjadi sepuluh wilayah politik/ekonomi, yang disebutnya "kerajaan"." Sumber: *Rumbo a La Ocupación Mundial*, halaman. 60, 61 (penekanan dan penekanan ditambahkan) diterbitkan dalam "O Oitavo, chap. 7 - Penerbit 4 Anjo.



GAMBAR - PEMBAGIAN DUNIA MENJADI SEPULUH KERAJAAN OLEH KLUB ROMA (1973)

Sumber: Buku "Rumbo a la Ocupación Mundial"

Dan dalam beberapa tahun terakhir, seruan dari otoritas tertinggi dunia untuk pembentukan pemerintahan baru ini terlihat jelas:

2009:

- Lahirnya orde baru



BBC Brasil - 30/03/2009

Setelah badai, kami berharap ketenangan... Setelah kebakaran hampir menghancurkan sistem keuangan internasional, dalam krisis yang dimulai pada tahun 2007, para arsitek telah mengerjakan struktur baru... "Pemimpin dari 20 perekonomian utama di dunia bertemu minggu ini, di London, dengan misi memulai penciptaan tatanan ekonomi dan politik dunia yang baru, menggantikan tatanan yang muncul setelah Perang Dunia Kedua." Sumber: BBC Brasil (penekanan ditambahkan).

Terlepas dari semua kemeriahan dan pengumuman munculnya Tatanan Dunia Baru, ramalan tersebut membuat kita memahami bahwa tujuan akhirnya belum tercapai. Menurutnya, dunia akan terbagi menjadi sepuluh monarki besar yang diperintah oleh sepuluh raja. Ini akan menjadi konformasi politik terakhir dari Tatanan Dunia Baru. *"Dan sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah **sepuluh raja**, yang belum menerima **Kerajaan**, tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam, bersama binatang itu"* (Wahyu 17:12). Ketika mencapai tahap ini, pemerintahan dunia akan diserahkan ke tangan binatang – Antikristus:

*"Dan sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah **sepuluh raja**... Ini memiliki niat yang sama dan akan menyerahkan kekuasaan dan otoritas mereka kepada binatang itu"* (Wahyu 17:13).

Bencana yang terjadi pada empat sangkakala pertama mungkin akan mempercepat proses reorganisasi pemerintahan dunia, yang disebut Tatanan Dunia Baru. Lebih lanjut, pengumuman pembentukan Orde Baru yang dilakukan pada tahun 2009 menunjukkan bahwa kini saatnya melihat penggenapan nubuatan yang dipelajari dalam buku ini. Akhir sudah dekat!

Menurut nubuatan, pemerintahan dunia akan diserahkan ke tangan seorang Paus: *"akan menyerahkan kekuasaan dan otoritas mereka kepada binatang itu"* (Wahyu 17:13). Juga menegaskan Kitab Suci, Paus sudah menyarankan agar Tatanan Dunia Baru diperintah oleh satu orang (dia):

"Lebih dari 24 jam sebelum pertemuan G8 di L'Aquila, Benediktus XVI kemarin muncul di ruang pers Takhta Suci untuk memaparkan secara terbuka ensiklik ketiga kepausannya. Caritas in Veritate, atau 'Charity in Truth', mengatasi dampak sosial dan moral dari krisis ekonomi..."

Dalam enam bab dan 141 halaman, padat dan rumit, Paus membela 'jalan'

cara yang sangat baru dalam mengatur globalisasi yang harus melibatkan pembentukan 'otoritas politik dunia yang sebenarnya' dibatasi oleh hukum dan diakui secara universal. Tujuan: 'Mengatur perekonomian dunia'.

Sumber: [http://www.ionline.pt/conteudo/12233-os-ingredientes-bento-xvi-uma-nova-tatanan dunia](http://www.ionline.pt/conteudo/12233-os-ingredientes-bento-xvi-uma-nova-tatanan-dunia) - diakses pada 22 Juni 2010 (penekanan ditambahkan).

Terlepas dari transformasi politik yang pasti akan terjadi setelah empat sangkakala pertama, yang paling menarik mengenai keselamatan umat manusia saat ini adalah perubahan yang akan terjadi di bidang nilai-nilai agama.

Manusia cenderung mencari Tuhan pada saat kesakitan. Dalam enam minggu pertama setelah serangan 11 September di menara kembar, kehadiran di kebaktian gereja di Amerika Serikat meningkat 300%, atau tiga kali lipat. Kemudian, ketika serangkaian bencana yang jauh lebih besar dan lebih dahsyat menimpa seluruh dunia, dalam keputusasaannya hampir semua orang akan menjadi religius dalam semalam. Gereja-gereja akan penuh sesak. Setan akan memanfaatkan kesempatan ini, melalui Antikristus dan para nabi serta rasul palsu lainnya, untuk memimpin dunia menentang perintah-perintah Allah.

"Malaikat kelima meniup terompetnya, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan dia diberi kunci jurang maut. DAN membuka jurang maut" (Wahyu 9:1, 2).

Bintangnya, malaikat yang jatuh, seperti yang telah kita lihat, adalah Setan. Dia akan menerima otorisasi untuk membukajurang maut. Wahyu menyatakan bahwa Antikristus, binatang itu... akan bangkit dari jurang maut (Wahyu 17:8). Di sini nampaknya wahyu-wahyu tersebut bertambah. Sejak jurang maut terbuka, orang yang akan bangkit dari jurang maut bisa muncul. Paus mengaku memegang kunci kematian dan neraka. Maka, betapa nyaman dan tepat bagi dunia akan munculnya seorang pria yang "bangkit dari kubur, menunjukkan kuasa atas kematian" untuk mengorganisir planet ini ke dalam kekacauan! Solusi terhadap krisis yang diusulkan oleh Setan akan diterima dengan penuh semangat sebagai takdir ilahi. Dunia akan terbawa oleh penipuan ini. Faktanya, hal ini dinubuatkan dalam Wahyu: "dan seluruh bumi *kaqum*, mengikuti binatang itu... dan semua yang diam di bumi akan menyembah dia, yang namanya tidak tertulis dalam kitab Anak Domba yang disembelihu" (Wahyu 13:3, 8). Kata-kata Yesus akan digenapi: "Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan bangkit dan melakukan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang begitu besar sehingga, jika mungkin, mereka bahkan akan menipu orang-orang pilihan." (Mat. 24:24 - Versi Amerika yang Direvisi dan Dikoreksi). Meramalkan pemerintahan Tatanan Dunia Baru, Wahyu secara positif menyatakan bahwa para pemimpin bumi akan memberikan otoritas mereka kepada Paus: "Sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama dengan binatang itu. Mereka mempunyai niat yang sama, dan akan menyerahkan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang itu" (Wahyu 17:12, 13).

(Catatan: nubuatan Wahyu 17 dengan jelas mengungkapkan Paus mana yang akan dipersonifikasikan oleh iblis untuk menipu dunia. Wahyu ini disajikan dalam buku "Paus Terakhir" yang diterbitkan oleh Editora Advertência Final).

Setan, melalui agen-agensya, akan meyakinkan manusia bahwa malapetaka dari empat sangkakala pertama telah menimpa dunia karena perintah-perintah tidak dipatuhi. Bukan merekadiberikan oleh Tuhan di Sinai, melainkan yang ditetapkan oleh

kepausan, mengubah hukum Tuhan. Lihat tabel di bawah – salinan asli katekismus Katolik, Edisi Vatikan:

HUKUM TUHAN:

HUKUM PRIA:

SEPULUH PERINTAH		
Keluaran 20:2-17	Ulangan 5:6-21	Rumus katekese
Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan.	Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan.	
Kamu tidak akan mempunyai tuhan lain sebelum Aku.	Kamu tidak akan mempunyai tuhan lain selain Aku...	Cintailah Tuhan atas segala sesuatu.
Janganlah kamu membuat sendiri patung pahatan yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air yang ada di bawah bumi. Jangan sujud kepada dewa-dewa ini atau mengabdikan kepada mereka, karena Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Tuhan yang cemburu, yang menghukum kesalahan ayah terhadap anak-anak, kepada generasi ketiga dan keempat dari mereka yang membenciku, dan menunjukkan belas kasihan. kepada generasi yang keseribu, kepada mereka yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku.		
Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan, karena Tuhan tidak akan membiarkan siapa pun lolos dari hukuman menyebut namamu dengan sia-sia.	Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan...	Jangan menyebut Nama Suci-Mu dengan sembarangan.
Ingat hari itu Sabtu untuk menguduskannya.	Anda akan menjaga hari itu Sabtu untuk menguduskannya...	Menyimpan hari Minggu Dia pihak penjaga.

Sumber: Katekismus Gereja Katolik, Vatican Typical Edition, hal. 539 (penekanan ditambahkan).

Bertentangan dengan ajaran alkitabiah mengenai hari Sabtu sebagai hari istirahat, Paus mengajarkan pemeliharaan hari Minggu sebagai hari wajib. *“dan pergi menuju kebinasaan”* (Wahyu 17:11). Setiap orang yang mengikuti Antikristus dan ajarannya akan tersesat. Namun, dunia akan memahami bahwa kesalahan terletak pada mereka yang dengan sungguh-sungguh memelihara hari Sabat. Akan mengikuti

Paus karena dia tidak menyukai kebenaran Kitab Suci. "*Selidiki Kitab Suci, karena di dalamnya kamu mungkin berpikir bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.*", kata Yesus (Yohanes 5:39). Mereka yang meninggalkannya demi ajaran manusia akan terbawa oleh perbuatan kesesatan. Akan ada kemarahan besar terhadap mereka yang tidak menerima ajaran Paus, yang kemudian dipandang sebagai penyelamat bumi! Dunia kemudian akan terbagi menjadi *dua kelas*:

1 – Para penyembah binatang–akan menjadi mayoritas

2 – Mereka yang menaati perintah Tuhan(Wahyu 14:12).

Demi menghindari kehancuran kekal manusia, Allah akan mengirimkan peringatan tepat sebelum sangkakala kelima: "*Aku mendengar seekor burung rajawali terbang di tengah langit berkata dengan suara nyaring: Celakalah, celakalah, celakalah mereka yang diam di bumi! Karena bunyi terompet yang lain dari ketiga malaikat itu belum dimainkan.*"(Wahyu 8:13). Ini *burung rajawali*, atau malaikat, seperti yang muncul dalam versi Alkitab lainnya, mengikuti tiga malaikat yang membawa pesan yang diberikan bersamaan dengan *nada dering* dari tiga terompet terakhir. Mereka mewakili undangan terakhir yang dikirim oleh Surga kepada orang-orang berdosa:

"Dan saya melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga, dan mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi, dan kepada setiap bangsa, dan suku, dan bahasa, dan kaum, sambil berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan, dan muliakan dia. ; karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air.

Satu malaikat kedua mengikutinya sambil berkata: Sudah rubuh, sudah rubuhlah Babel, yang besar, yang telah membuat segala bangsa meminum anggur dari kemurkaan percabulannya.

Masih mengikuti mereka malaikat ketiga, katanya dengan suara nyaring, Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, ia juga akan minum anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran dalam cawan. kehendak-Nya; dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba. Asap siksaannya berlangsung selama-lamanya; dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya tidak mendapat istirahat siang atau malam, begitu pula orang yang menerima tanda namanya. Inilah ketekunan orang-orang kudus, orang-orang yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." (Wahyu 14:6-12). Setelah kisah pemberitaan ketiga pekabaran ini, pemandangan berikutnya yang dilihat oleh Yohanes adalah kedatangan Kristus yang kedua kali, di awan-awan di Surga: "*Dan aku melihat, dan tampaklah sebuah awan putih, dan Dia duduk di atas awan itu seperti Anak Manusia, dengan sebuah mahkota emas di kepala-Nya, dan di tangan-Nya sebuah sabit yang tajam.*" (Wahyu 14:14). Oleh karena itu, kita memahami bahwa pesan ketiga malaikat tersebut merupakan pesan terakhir yang dikirimkan kepada mereka yang hidup di bumi. Ini akan diberitakan dengan kekuatan maksimal pada saat binatang dan raja-raja bumi akan menganiaya orang-orang kudus. Mereka ini, yang dipenuhi dengan kuasa Roh, akan memberitakan *dengan suara besar* pesan terakhir. Kita akan membahas lebih lanjut tentang pesan-pesan penting ini di bab-bab selanjutnya.

- Kecerahan di Tengah Kegelapan Moral dan Serangan Belalang

"Malaikat kelima meniup terompetnya, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan dia diberi kunci jurang maut. Dan dia membuka jurang maut, dan asap mengepul dari lubang itu, seperti asap dari tungku besar; dan karena asap sumur, matahari dan udara menjadi gelap. Belalang keluar dari asap ke daratan; dan kekuasaan diberikan kepada mereka, sebagai

yang dimiliki kalajengking darat. Mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di tanah, atau tanaman hijau apa pun, atau pohon apa pun, tetapi hanya orang-orang yang tidak memiliki meterai Tuhan di dahi mereka. Mereka diijinkan, bukan untuk dibunuh, namun untuk menyiksa mereka selama lima bulan. Dan siksanya seperti siksa kalajengking yang menyerang manusia. Pada hari-hari itu manusia akan mencari kematian, namun tidak akan menemukannya; dan mereka ingin mati, dan kematian akan lari dari mereka." (Wahyu 9:1-6).

Katajurang yang dalam itu juga mewakili tempat di mana banyak setan berada. Malaikat yang merasuki manusia Gadara "mereka memohon padanya [kepada Yesus] itu tidak akan mengirim mereka ke jurang yang dalam" (Lukas 8:31). Nabi Wahyu melihat hal itu, ketika jurang yang dalam, banyak yang keluar belalang. Namun, mereka tidak berperilaku seperti serangga: "Mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di tanah, atau tanaman apa pun, atau pohon apa pun, tetapi hanya manusia saja". Mereka tersiksa laki-laki. Belakangan, John melaporkan bahwa mereka "mereka memiliki raja atas mereka, malaikat jurang maut; dalam bahasa Ibrani namanya Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apollyon" (Wahyu 9:11). Kedua istilah tersebut, satu bahasa Ibrani dan satu lagi bahasa Yunani, berarti "perusak". HAI malaikat jurang maut, perusak, adalah Setan. Para belalang menjadikan dia sebagai raja mereka. Siapa mereka saat itu? Di antara arti simbol lainnya, belalang melambangkan "setan". Mereka mempunyai Setan sebagai rajanya. Yohanes melihat momen ketika jurang maut terbuka dan mereka keluar dalam jumlah besar untuk melakukan pekerjaan menyiksa manusia. Merujuk pada orang yang kerasukan setan, Lukas mengatakan bahwa "disiksa oleh roh-roh jahat" (Lukas 6:18). Menyiksa berarti "memiliki". Selama masa ini, harta benda dalam jumlah yang belum pernah terjadi sebelumnya akan terlihat. Catatan Alkitab mengatakan bahwa siksaan yang disebabkan oleh setan serupa dengan yang dialami Kalajengking. Manifestasi yang diamati oleh obat-obatan pada hampir 100% kasus orang yang tersengat adalah rasa sakit yang hebat, disertai penderitaan:

"Rasa terbakar, perih, atau berdenyut, intensitas nyeri meningkat saat palpasi dan dapat menjalar ke akar anggota tubuh yang terkena." Sumber: PIALA P; AZEVEDO-MARQUES MM & HERING SE. Kecelakaan yang disebabkan oleh hewan berbisa: Kalajengking dan laba-laba. **Kedokteran, Ribeirão Preto, 36:**490-497, April/Des. 2003.

Setan akan menyebabkan ketidaknyamanan ini pada korbannya. The Apocalypse juga melaporkan bahwa manusia tidak akan mati menjadi korban ulah setan, meskipun, dalam kesakitan dan penderitaannya, mereka ingin: *Pada hari-hari itu manusia akan mencari kematian, namun tidak akan menemukannya; dan mereka ingin mati, dan kematian akan lari dari mereka.* Sesuai dengan catatan Alkitab, pengobatan menyatakan bahwa sengatan kalajengking tidak akan berakibat fatal. Misalnya, dalam sumber yang sama yang dikutip di atas disebutkan hal berikut:

"Dari tahun 1982 hingga 2000, mereka terdaftar di Pusat Pengendalian Racun Ribeirão Preto, yang beroperasi bersama HC-FMRP – Unit Darurat USP. 9228 pasien, korban sengatan kalajengking." (penekanan ditambahkan). Dari seluruh kasus tersebut, hanya 7 kematian yang teramati – kurang dari satu dalam setiap seribu kasus.

Nubuatan ini menyajikan kepada kita kata-kata yang menarik: "Mereka diizinkan" (Wahyu 9:8). Mengapa Yesus mengizinkan setan berkuasa atas manusia? Mengapa hal ini terjadi pada saat itu, dan bukan sebelumnya? Hal ini dapat dipahami dengan lebih memahami rencana besar penebusan.

Ketika Yesus datang ke dunia ini untuk tinggal di antara kita, kerajaan kegelapan bergejolak. Selama sekitar empat ribu tahun, Setan telah memerintah sebagai "pangeran dunia ini" dan mengalahkan bahkan pengikut Kristus yang paling setia sekalipun. Bahkan Elia dan Musa, masuk

Pada saat-saat tertentu dalam hidup mereka, mereka menjadi korban tipu muslihat si penggoda. Di akhir hidupnya, Musa menyerah pada godaan untuk memukul batu itu alih-alih menyuruhnya membawakan air, seperti yang diminta Tuhan. Dia menyerah pada provokasi musuh dan kemarahan massa Israel. Elia, setelah kemenangan besar yang diperoleh di Karmel, di mana dia tinggal sendirian, karena iman, di hadapan empat ratus lima puluh nabi Baal, menjadi lemah. Dia berlari ke padang gurun, mengkhawatirkan nyawanya, ketika dia mendengar bahwa Ratu Izebel telah bersumpah untuk membunuhnya. Namun, ada Yesus, pembela kebenaran yang, melalui ketaatan dan ketundukan-Nya kepada Tuhan, mengalahkan tipu muslihat Iblis. Tiga kali dia mencobai Dia di padang gurun dan berkali-kali selama sisa hidup-Nya, hanya untuk ditolak satu demi satu. Yesus, manusia seperti kita, bertekun melalui iman dan doa dan, di akhir pelayanan-Nya, mampu berkata: "*Penguasa dunia ini mendekat dan tidak mempunyai apa pun di dalamKu*" (Yohanes 14:30).

Meskipun Setan menggoda Yesus sepanjang hidup-Nya, menurut Injil, selama tiga setengah tahun pelayanan-Nya upaya-Nya paling intensif. Sebagai seorang anak dan remaja, Yesus "*bertambah... dalam hikmat, dan dalam perawakan, dan dalam perkenanan di hadapan Allah dan manusia*" (Lukas 2:52). Meskipun seluruh kemampuan fisik dan intelektual-Nya belum sepenuhnya berkembang, Setan hanya dapat mencobai Dia sesuai dengan tingkat perkembangan-Nya. Tidaklah masuk akal untuk menggoda, misalnya, seorang anak berusia tiga tahun untuk melakukan perzinahan. Namun, ketika Yesus menghadap Yohanes Pembaptis untuk dibaptis, dia sudah menjadi seorang pria dewasa, dengan seluruh kekuatan kemampuan-Nya. Ketika dia keluar dari air, dia dibaptis dengan Roh Kudus. Kemudian, "*Yesus dipimpin oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai iblis*" (Mat. 4:1). Pada kesempatan ini, musuh mendekat untuk menggoda Anda tanpa batasan. Dia dapat menggunakan seluruh kekuatannya untuk melawan Dia, namun dia dikalahkan. Hal ini menyebabkan dia dipenuhi amarah dan, dalam upaya putus asa untuk mendirikan kerajaannya, dia memerintahkan iblisnya untuk merasuki orang dengan frekuensi yang lebih besar daripada sebelumnya. Aku tidak bisa mengalahkan Kristus, tapi aku ingin melukai hati-Nya, menyebabkan penderitaan pada jiwa-jiwa malang yang membuka pintu kekuasaan-Nya. Di seluruh Perjanjian Lama, tidak ada jumlah kerasukan setan yang sebanding dengan apa yang terjadi selama tiga tahun pelayanan Yesus. Anak perempuan perempuan Kanaan (Mat. 15:21), pemuda gila (Mat. 17:15-18), orang Gadara yang kerasukan setan (Lukas 8:26-30) adalah sebagian dari sekian banyak orang kerasukan setan yang dibebaskan oleh Juruselamat.

Sejak Yesus naik ke surga, dunia tidak pernah lagi menyaksikan manifestasi musuh dan malaikat jahatnya, dalam harta benda yang berlipat ganda. Dengan cara ini, kita menyadari bahwa apa yang terjadi terjadi karena, ketika dihadapkan pada ketidakmungkinan untuk mengalahkan Kristus, musuh dan iblis-iblisnya kehilangan kendali diri dan mengambil tindakan putus asa. Namun, Wahyu mengungkapkan bahwa, pada akhir zaman, karakter Kristus akan direproduksi di dalam gereja. "*Dan aku melihat, dan lihatlah, Anak Domba itu... dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang... inilah mereka yang mengikuti Anak Domba itu ke mana pun Dia pergi. Inilah mereka yang dibeli dari kalangan manusia... mereka tidak terceladi hadapan takhta Tuhari*" (Wahyu 14:1, 4). Catatan: *tidak bersalah*, seperti Yesus. "*Apa yang tadinya, inilah yang akan terjadi*" (Pkh. 1:9). Ketika gereja mereproduksi Kristus dalam karakter dan perbuatan para anggotanya, tindakan Setan dan malaikat-malaikatnya melawan Kristus juga akan direproduksi melawan gereja. Kita dapat berharap bahwa akan ada sejumlah harta benda yang belum terlihat sejak zaman Yesus.

Kedua belah pihak, pasukan Kristus dan Setan, akan bertindak dengan kekuatan maksimal. Di satu sisi, musuh akan berusaha untuk melaksanakan pekerjaan yang disebutkan di atas, di sisi lain, orang-orang kudus Tuhan akan melawan serangan si penggoda. Dipenuhi dengan Roh Allah, mereka akan melakukan pekerjaan Yesus, mengusir setan-setan yang menyiksa dari korban-korban mereka yang malang dan

mengurangi rasa sakit dan penderitaan yang disebabkan oleh mereka. Pelayanan Yesus akan direproduksi di bumi oleh gereja-Nya. Kata-katanya akan digenapi: *"Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia juga akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan dan akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku"* (Yohanes 14:12). Namun, Alkitab membuat kita percaya bahwa mukjizat yang dilakukan tidak akan menjadi bukti pasti akan perwujudan kuasa ilahi. Setan juga akan melakukan penyembuhan melalui agennya. *"Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan bangkit dan melakukan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang begitu besar sehingga, jika mungkin, mereka bahkan akan menipu orang-orang pilihan."* (Mat. 24:24). Hanya melalui Kitab Suci kita dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Hal ini menjadi jelas ketika kita memperhatikan tanda perlindungan Allah yang disebutkan dalam sangkakala kelima.

- Tanda Perlindungan

Sangkakala kelima menunjukkan bahwa setan tidak mempunyai kuasa atas orang-orang kudus Allah karena mereka mempunyai meterai Allah: *"Mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di tanah, atau tanaman apa pun, atau pohon apa pun, tetapi hanya orang-orang yang tidak mempunyai hak untuk merusaknya. meterai Tuhan"*. Versi lain dari Alkitab menggunakan kata "tanda" dan bukan kata "meterai":

"Dan mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di tanah, atau tanaman apa pun, atau pohon apa pun, tetapi hanya orang-orang yang tidak mempunyai hak untuk merusaknya. sinyal milik Tuhan." (Wahyu 9:4 – Versi Amerika yang Direvisi dan Dikoreksi).

Alkitab menggambarkan hari Sabat sebagai suatu tanda antara Allah dan umat-Nya: *"Aku juga memberi mereka hari-hari Sabat-Ku, agar mereka menjadi tanda antara Aku dan mereka, agar mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan yang menguduskan mereka."* (Yeh. 20:12). Orang-orang yang akan terpelihara dari kuasa setan pada saat ini adalah mereka yang memelihara hari Sabat. Tuhan akan menjaga mereka dengan cara yang istimewa. Itu akan terjadi seperti malam yang mengesankan itu, malam terakhir yang dihabiskan bangsa Israel di Mesir. Tuhan mengumumkan bahwa malaikat pemusnah akan mencelakakan semua anak sulung, mulai dari manusia hingga hewan. Oleh karena itu, Ia menetapkan suatu tanda perlindungan – darah Anak Domba yang disembelih harus disalurkan pada ambang pintu. Ketika melihat tanda itu, malaikat itu melewati rumah itu dan tidak memasukinya. Kalau tidak, artinya kalau tidak ada tanda, maka anak sulung akan mati. Oleh karena itu, lahirlah perayaan "Paskah" yang mengacu pada upacara persiapan yang artinya "melewati". Demikian pula, para pemusnah setan akan dipaksa untuk "melewati" orang-orang kudus yang memelihara hari Sabat, karena mereka tidak akan diizinkan untuk memasuki tubuh mereka. Seperti di masa lalu, tidak akan ada kemungkinan untuk bernegosiasi dengan para malaikat penghancur. Tidak ada alasan untuk tidak memiliki tanda itu yang akan membebaskan pelanggar pada hari itu. Ketaatan adalah satu-satunya jaminan perlindungan.

Meskipun, seperti yang telah kita lihat, kata "meterai" atau "tanda" berkaitan erat dengan hari Sabat dari perintah keempat, namun kata ini mempunyai arti yang lebih luas. Alkitab menyatakan bahwa, agar seseorang menaati suatu perintah, mereka harus menaati semuanya, jika tidak, mereka tidak dianggap menaati satu pun perintah. *"Sebab barangsiapa menaati seluruh hukum dan tersandung pada satu hal, ia bersalah terhadap semuanya. Sebab dia yang mengatakan, Jangan berzinah, juga berkata, Jangan membunuh."* (Tg. 2:10). Oleh karena itu kita memahami bahwa mereka yang memelihara hari Sabat, pada kenyataannya, akan menjadi pemelihara semua perintah Allah. Mereka adalah orang-orang yang, melalui kuasa Kristus, mengamalkan prinsip-prinsip yang merangkum hukum: kasih kepada Tuhan dan sesama. Alkitab menegaskan hal ini dalam ayat lain: *"perusahaan*

*landasan Tuhan tetap ada, memiliki **segel ini**: Tuhan mengetahui milik-Nya, dan: pemisahan dari ketidakadilan setiap orang yang menyebut nama Tuhan" (II Tim. 2:19).*

Saat ini, banyak orang yang tidak menaati perintah Tuhan, khususnya hari Sabat, menampilkan diri mereka sebagai orang yang bebas dari kuasa setan dan mengaku telah menerima kuasa khusus dari Tuhan untuk mengusir mereka. Namun, Kiamat menyatakan bahwa hanya mereka yang menaati perintah yang akan memiliki hak prerogatif ini. Banyak dari mereka yang saat ini menyebut diri mereka pengusir setan, pada kenyataannya, bukanlah hamba Tuhan, namun, seperti penyihir Elimas pada zaman Kisah Para Rasul (Kisah 13:8), mereka menipu orang-orang. Perbedaan antara mereka yang melayani Tuhan dan mereka yang tidak melayani Dia akan segera menjadi jelas. Pada saat sangkakala kelima dibunyikan, bukan melalui mukjizat yang dilakukan, tetapi melalui ketaatan pada perintah Sabat, akan dimungkinkan untuk menentukan di pihak mana setiap orang berada. Pada saat ini, melalui khotbah orang-orang kudus dengan kuasa, hati nurani setiap orang akan diklarifikasi mengenai pentingnya perintah keempat dan hanya, melalui pemberontakan terbuka terhadap Yahweh, mereka akan mampu menolak untuk menaati-Nya. Oleh karena itu, posisi Anda dalam masalah ini akan menentukan nasib Anda. Seperti yang telah kita lihat, keputusan akhir beliau akan diambil di tengah konflik agama yang mengerikan. Umat beriman kepada Tuhan akan diklasifikasikan di antara musuh-musuh hukum dan ketertiban dunia baru. Mereka akan dituduh secara salah di hadapan pengadilan, dianiaya dan menjadi martir. Mereka akan diusir dari masyarakat dan dilarang melakukan jual beli (Wahyu 13:16, 17). Berdoa untuk para murid, Yesus berkata: "*dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia*" (Yohanes 17:14). Betapa benarnya kata-kata ini pada saat itu! Namun, Tuhan tidak akan melupakan umat-Nya. Jika dia dibiarkan begitu saja, dia akan segera hancur. Namun Allah akan membiarkan kesulitan-kesulitan lain mengalihkan perhatian orang-orang fasik, sehingga pekerjaan pemberitaan pekabaran malaikat ketiga tidak terhambat. Demikianlah Kitab Suci akan digenapi: "*jika waktunya tidak dipersingkat, maka tidak ada manusia yang akan selamat; Namun demi orang-orang terpilih, hari-hari itu akan dipersingkat*" (Mat. 24:22). Penganiayaan akan berkurang, karena orang jahat akan mengalihkan perhatian mereka ke masalah lain. Hal ini terkait dengan simbol-simbol sangkakala kelima, dan kita akan membahasnya di bawah ini.

- Skenario perang

Di dalam Alkitab, ada beberapa simbol yang memiliki lebih dari satu arti. Kami mengutip "naga" sebagai contoh. Pertama, dia mewakili Setan: "*dan naga itu diusir, ular purba itu, yang disebut iblis dan Setan*" (Wahyu 12:9). Namun, itu juga melambangkan kerajaan Roma kafir, yang digunakan olehnya untuk mencoba membunuh Yesus: "*Naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, supaya ketika perempuan itu melahirkan, ia dapat menelan anaknya. Dan dia melahirkan seorang anak laki-laki... dan perempuan itu melarikan diri ke padang gurun*" (Wahyu 12:4-6). Perempuan dalam hal ini adalah Maria dan Putranya adalah Yesus Kristus. Kata-kata ini digenapi ketika Raja Herodes, dari Roma yang kafir, setelah mendengar tentang kelahiran Yesus di Betlehem, membunuh semua anak laki-laki yang berumur dua tahun ke bawah. Seorang malaikat kemudian diutus kepada Yusuf dan memerintahkan dia melarikan diri untuk menyelamatkan nyawa anak laki-laki itu. Dia pergi, bersama Maria dan Yesus, ke tanah gurun Mesir. Banyak simbol lain yang memiliki lebih dari satu arti di dalam Alkitab. Diantaranya adalah belalang. Meskipun di satu sisi mereka mewakili setan, di sisi lain mereka mewakili pasukan yang melakukan tindakan yang menghancurkan. Nabi Yoel menyebutkan simbol tersebut dengan arti sebagai berikut: "*Dan Aku akan mengembalikan kepadamu tahun-tahun yang telah berlalubelalang, dan belalang, dan kutu daun, dan oruga, Pasukanku yang hebat yang aku kirimkan untuk melawanmu*" (Yoel 2:25). Secara khusus, pasukan suku-suku Timur diidentifikasi dengan simbol ini dalam kitab Hakim-hakim: "*Mengapa*

Kebetulan ketika Israel menabur, datanglah orang Midian dan orang Amalek; Diajuga orang-orang dari Timur menentangny. Dan mereka menyerang mereka di ladang, dan menghancurkan kebaruan tanah itu, sampai mereka tiba di Gaza, dan tidak ada makanan yang tersisa di Israel, baik domba, lembu, atau keledai. Karena mereka berangkat dengan ternak dan tenda mereka; Mereka datang seperti belalang, dalam jumlah yang sangat banyak sehingga baik mereka maupun unta-unta mereka tidak dapat dihitung; dan memasuki negeri itu untuk menghancurkannya' (Hakim 6:3-5). Mereka yang "dari Timur" adalah apa yang disebut "suku-suku Arab", yaitu orang-orang Arab masa kini, yang mengaku sebagai keturunan Ismael, putra pertama Ibrahim.

Aterompet kelimamenyajikan atindakan agresif belalangterhadap mereka yang tidak memiliki meterai Tuhan. Ada penggenapan sebagian dari nubuatan ini di masa lalu, yang dilakukan oleh orang-orang Arab. Pada Abad Pertengahan, orang-orang kudus Tuhan dianiaya oleh pasukan paus di hampir seluruh Eropa dan diseret ke pengadilan mengerikan Inkuisisi. Dan pada saat yang sama, Tuhan menggunakan bangsa Arab sebagai instrumen-Nya. Mereka melancarkan serangan-serangan yang menghancurkan, serupa dengan yang dilakukan oleh awan belalang, yang menghancurkan tanaman, menyebabkan para penganiaya untuk sementara waktu mengalihkan fokus para Orang Suci pada masalah mempertahankan wilayah mereka. Dengan demikian, hari-hari penganiayaan dipersingkat. Jika bukan karena Muslim Arab, reformasi Protestan yang berkembang saat itu akan hancur total. Nubuatan Wahyu 9 digenapi dengan cara berikut:

1 -pasukan paus adalah penjaga hari Minggu, oleh karena itu, mereka tidak memiliki meterai Tuhan.

dua -mereka diserang oleh orang-orang Arab, yang diwakili oleh "belalang". Walaupun diserang, mereka tidak binasa, hal ini sesuai dengan laporan nubuatan: "*mereka diizinkan, bukan untuk membunuh mereka, tetapi untuk... menyiksa mereka'* (Wahyu 9:5).

3 -Ceritanya adalah bahwa orang-orang Arab, dalam tindakan militer mereka, tidak mengganggu penganut reformasi Protestan. Ini menggenapi perkataan sangkakala yang kelima: "*mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di tanah... tapihanya bagi manusia yang tidak mempunyai tanda Tuhan di keningnya'*" (Wahyu 9:4). Kaum Paus diserang, sementara kaum reformis tetap dipertahankan.

Sejarah menegaskan bahwa nubuatan itu digenapi pada waktu yang ditentukan. Menurut Alkitab, belalang diberikan untuk menyiksa mereka yang tidak memiliki tanda Tuhan dengan "*lima bulan'*". Bulan-bulan yang disebutkan dalam Kitab Suci tidak mempunyai jumlah hari yang sama dengan kalender kita. Kejadian mengungkapkan hal itu lima bulan setara dengan tepat seratus lima puluh hari. (Kejadian 7:11; 8:3, 4). Nubuat-nubuat yang diwahyukan dalam simbol-simbol, seperti terompet kelima, juga mengakui penafsiran waktu secara simbolis. Daniel memberikan kuncinya: "*dan setelah sehari-hari, yaitu bertahun-tahun'*" (Dan. 11:13, Versi Amerika Revisi). Oleh karena itu, setiap hari setara dengan satu tahun. Lima bulan sama dengan seratus lima puluh tahun. Cerita berlanjut bahwa "orang Saracen (Muslim) diberi 'otoritas' untuk '*menyiksa'* Kekaisaran Romawi Timur selama 150 tahun, tetapi tidak untuk '*membunuh'* mereka, yaitu tidak untuk menaklukkan mereka. Masa 150 tahun itu harus dimulai dari masa di mana mereka mempunyai '*raja'* tentang mereka. Hal ini dipahami dalam ayat 11: '*dan mereka memiliki seorang raja atas mereka, malaikat jurang maut; dalam bahasa Ibrani namanya Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apollyon'*" (Wahyu 9:11). Kitab peribahasa mengatakan bahwa 'belalang tidak mempunyai raja, tapi tetap saja

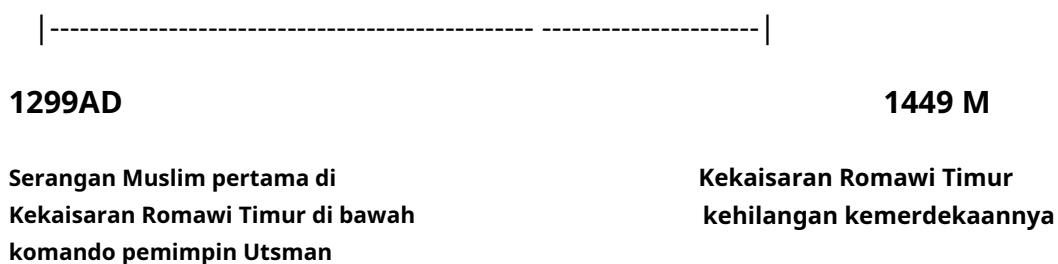
mereka maju dalam barisan” (Pv. 30:27). Misalnya, “belalang” penjajah Muslim sangat terorganisir dalam melakukan pekerjaan destruktif, karena mereka memiliki seorang pemimpin yang perintahnya mereka ikuti.

Selama ratusan tahun setelah kematian Muhammad, para pengikutnya terpecah menjadi berbagai kelompok dan faksi tanpa raja atau pemerintahan pusat. Namun, menjelang akhir abad ke-13, Ottoman mendirikan pemerintahan terorganisir yang dikenal sebagai Kesultanan Ottoman. '*Malaikat jurang maut*' disebut '*malaikat*' dalam arti kata Yunani yang berarti '*kurir*' atau 'menteri'. Sultan menjadi menteri utama agama Islam. Nama-nama tersebut, dalam bahasa Ibrani, 'Abadon' dan, dalam bahasa Yunani, 'Apoliom' berarti 'dia yang menghancurkan'. Ini selalu menjadi karakter para gubernur Ottoman.

Para pelajar Alkitab yang tulus meneliti penggenapan nubuatan ini 150 tahun yang lalu dan menemukan bahwa Usman adalah orang pertamaraja' dari kaum Muslim, melakukan serangan pertamanya ke '*menyiksa*' dunia beradab Kekaisaran Romawi Timur pada tahun 1299AD. Para pelajar ramalan ini mengandalkan pernyataan positif Edward Gibbons bahwa serangan itu terjadi pada tanggal 27 Juli tahun itu. Sejarah memberitahu kita bahwa mereka mempertahankan perang, dengan serangan yang terputus-putus, dari tahun 1299 hingga 1499, tepatnya selama 150 tahun, tanpa sepenuhnya mendominasi mereka. Lalu terjadilah perubahan besar.

Kaisar Roma Timur berangsur-angsur menjadi lebih lemah dan lebih korup hingga menjadi jelas bagi semua orang bahwa mereka akan segera kehilangan kemerdekaannya. Ketika Kaisar John meninggal pada tanggal 31 Oktober 1448, saudara-saudaranya dengan rendah hati meminta izin dari Sultan Turki, Murad II, untuk memilih kakak laki-laki mereka untuk dinobatkan sebagai kaisar baru pada bulan Januari 1449. “Dengan demikian, mereka bersujud kepada Sultan Turki, mereka menyadari bahwa kemerdekaan mereka akan segera berakhir.” (Injil dalam Wahyu, halaman 62, 63 – Robert J Wieland)

- Kepatuhan masa lalu terhadap serangan belalang selama lima bulan:



1449 M - 1299 M = 150 tahun

Sejarah saat ini menunjukkan bahwa kita sedang menghadapi prospek penggenapan baru dari Kitab Suci ini. Negara-negara Barat sibuk menyalahkan umat Islam atas aksi teroris di dunia. Peristiwa 9/11 secara resmi disalahkan oleh organisasi Al Qaeda. Kini, media independen menampilkan banyak dokumen yang menunjukkan bahwa “Al Qaeda” adalah organisasi terdepan, dan peristiwa 9/11, sebagaimana diklaim oleh Amerika sendiri, adalah “masalah internal”. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa umat Islam pasti tercekik oleh Amerika Serikat dan negaranya

sekutu atas tuduhan dan serangan palsu yang mereka derita sebagai akibatnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pernyataan-pernyataan keras datang dari Presiden Iran yang menentang kekuasaan. Dalam konflik ini, Eropa Katolik tampil sebagai sekutu Amerika Serikat. Oleh karena itu kita melihat adanya ketegangan antara Katolik dan Muslim. Skenario masa lalu sedang dibentuk kembali. Alkitab mengatakan: *"apa yang terjadi, itulah yang akan terjadi; dan apa yang telah dilakukan, itu akan dilakukan lagi; sehingga tidak ada sesuatu pun yang baru di bawah matahari"* (Pkh. 1:9). Negara-negara Muslim, seperti umat Islam di abad ke-12, tidak memiliki pemimpin bersama yang akan menghasut mereka untuk melakukan perang salib melawan musuh-musuh Barat. Namun, begitu dia muncul, mereka akan menjadi seperti belalang yang "*raja*", dari nubuatan Wahyu 9, dan akan menyerang. Wahyu tersebut menyatakan bahwa belalang tidak akan mempunyai kuasa untuk membunuh, melainkan untuk menyiksa. Ini berarti bahwa umat Islam tidak akan memenangkan perang, namun akan melancarkan serangan-serangan cepat yang akan meneror negara-negara yang mengaku Kristen. Dalam hal ini, mereka yang terlibat dalam pekerjaan menganiaya dan membunuh para pemelihara perintah akan menemukan diri mereka dalam situasi kritis, harus mengalihkan fokus mereka untuk menanggapi keadaan darurat dan mempertahankan wilayah mereka. Dengan demikian, penganiayaan akan berkurang dan pekerjaan pemberitaan pesan terakhir tidak akan terhambat untuk melanjutkannya. Dalam arti tertentu, umat Islam, yang berperan sebagai belalang kenabian, akan menjadi alat di tangan Tuhan untuk "memperpendek" hari-hari kesengsaraan yang akan dialami umat Tuhan (Mat. 24:24). Seperti yang dikatakan dalam nubuatan, umat Islam akan memperlakukan orang-orang yang menjalankan perintah dengan istimewa: *"mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di tanah... tapihanya bagi manusia yang tidak mempunyai tanda Tuhan di keningnya"* (Wahyu 9:4).

Mengingat nubuatan Wahyu 9 akan digenapi kembali, kami memahami bahwa tindakan umat Islam di masa depan ini memiliki durasi yang terbatas: 150 hari. Perhatikan bahwa hari tidak lagi mewakili tahun, karena kita berada di akhir zaman, *pada generasi terakhir yang akan melihat Yesus kembali*. Ini akan menjadi hari-hari harfiah, sekitar lima bulan, di mana perang akan terlihat. Setelah mereka, peringatan kedua dari belakang dari surga akan dikirimkan ke bumi.

Bab 8 – Malaikat keenam membunyikan terompetnya...

keempat malaikat itu dilepaskan

"Malaikat keenam meniup terompetnya; dan aku mendengar suara yang datang dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Tuhan, berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet: Bebaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat. Dan dilepaskanlah keempat malaikat itu, yang telah dipersiapkan untuk jam, hari, bulan dan tahun itu, untuk membunuh sepertiga umat manusia. Jumlah pasukan para ksatria adalah dua ratus juta; dan aku mendengar nomor mereka. Dan demikianlah aku melihat kuda-kuda dalam penglihatan ini: orang-orang yang menungganginya mempunyai pelindung dada dari api, eceng gondok, dan belerang; dan kepala kuda-kuda itu seperti kepala singa; dan dari mulut mereka keluar api, asap dan belerang. Oleh ketiga malapetaka ini sepertiga manusia terbunuh, yaitu oleh api, asap dan belerang yang keluar dari mulut mereka. Karena kekuatan kuda ada pada mulutnya dan pada ekornya. Sebab ekornya sama seperti ular, dan berkepala, dan bersamanya mereka melakukan kejahatan. Laki-laki lainnya, yang tidak terbunuh oleh malapetaka ini, tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka, berhenti menyembah setan, dan berhala-berhala yang terbuat dari emas, perak, perunggu, batu dan kayu, yang bahkan tidak dapat mereka lihat. , tidak mendengar atau berjalan. Juga

Mereka tidak menyesali pembunuhan yang mereka lakukan, sihir yang mereka lakukan, pelacuran mereka, dan pencurian yang mereka lakukan."(Wahyu 9:13-21).

Altar emas

Tuhan memerintahkan Musa untuk membangun sebuah tempat suci dan, di dalamnya, menempatkan sebuah altar emas untuk membakar dupa di atasnya. "*Kamu akan membuat mezbah untuk membakar dupa... kamu akan melapisinya dengan emas murni... dan kamu akan menempatkan mezbah itu di depan tabir yang ada di sebelah tabut kesaksian.*" (Kel. 30:1, 3, 6). Keduanya adalah simbol, "sosok dan bayangan benda-benda surgawi, sebagaimana diperingatkan Musa secara ilahi, ketika dia hendak membangun Kemah Suci; sebab telah dikatakan kepadanya, *Lihatlah, lakukanlah sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepadamu di gunung.*" (Ibr. 8:5). Bait Suci orang Ibrani adalah tiruan dari Bait Suci Surgawi. "*Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan, gambaran dari yang sejati, melainkan ke dalam surga itu sendiri.*" Kristus adalah "*duduk di surga di sebelah kanan takhta Yang Mulia*" dan itu dia "*pelayan tempat kudus dan kemah suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan manusia*" (Ibr. 9:24; 8:1, 2). Tempat kudus itu dibagi menjadi dua ruangan, dipisahkan oleh tabir: "*sebab telah disiapkan kemah... yang di dalamnya terdapat pelita, meja, dan roti sajian; ini disebut tempat suci; tapi di balik tabir kedua ada tenda yang disebut maha suci*" (Ibr. 9:2, 3).



Angka -**Tempat-tempat suci**(benar, di mana pendeta berada) dan**paling suci**(kiri)

Di antara perabotan di ruang suci terdapat mezbah dupa, yang terletak di sebelah tabir yang memisahkannya dari tempat maha suci. Tuhan berkata kepada Musa: "*Anda akan menempatkan mezbah di depan tabir yang terletak di sebelah tabut kesaksian*" (Kel. 31:6). Yohanes mendapat penglihatan tentang mezbah emas yang terletak di tempat kudus yang sejati. Dia melaporkan: "*Saya mendengar suara datang dari keempat sudut mezbah emas yang ada di hadapan Tuhan*" (Wahyu 9:13). Ini adalah suara Seseorang yang melayani di sana. Di kuil Musa, hanya para imam yang dapat melayani di tempat kudus, di mana mereka mewakili Kristus – Imam Besar sejati yang menjadi perantara bagi kita di surga. Berbicara tentang Dia, Paulus berkata: "*Kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di surga di sebelah kanan takhta Yang Mulia, pelayan tempat kudus dan kemah suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia.*" (Ibr. 8:1, 2). Suara yang didengar Yohanes di tanduk mezbah adalah suara Kristus, "*yang berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet: Bebaskan keempat malaikat yang terikat di tepi sungai besar Efrat. Dan keempat malaikat yang telah dipersiapkan untuk saat itu dilepaskan*

dan hari, dan bulan, dan tahun, untuk membunuh sepertiga manusia. Jumlah pasukan para ksatria adalah dua ratus juta; karena aku mendengar nomor mereka' (Wahyu 9:14, 16). Bagian ini menggambarkan perang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Semua orang yang tewas dalam Perang Dunia Kedua tidak sama dengan mereka *jumlah tentara* ksatria yang berkomitmen pada konflik ini. Belum pernah dalam sejarah ada kerumunan orang sebanyak ini yang terlibat dalam aksi militer. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa realisasi penuh dari visi ini akan terjadi di masa depan.

Nubuatan tersebut mengungkapkan bahwa "*empat malaikat*" siapa yang akan mempromosikan perang "*Mereka terjebak di sungai besar Eufrat*" (Wahyu 9:14). Bagaimana ungkapan ini dipahami? Alkitab mengatakan bahwa setan tidak mau masuk ke jurang maut, dan mengisyaratkan bahwa penjara mereka terletak di sana (Lukas 8:30, 31). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lokasi yang disebutkan bukanlah tempat di mana sebenarnya setan-setan itu terjebak, melainkan tempat mereka ingin melakukan penghancuran dan dicegah. Sungai Efrat terletak di wilayah yang sekarang disebut Arab dan mengalir melalui sebagian besar wilayah Irak. Teks Alkitab menyatakan bahwa malaikat Setan dicegah untuk melancarkan perang besar di wilayah tersebut. Betapa hal ini menggambarkan kebenaran saat ini! AS telah mengancam akan menyerang Iran selama hampir sepuluh tahun. Iran adalah salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Banyak negara mempunyai kepentingan di sana. Para ahli mengatakan perang antara AS dan Iran dapat dengan cepat meningkat menjadi konflik global. Perang seperti itu telah dinubuatkan pada kisah sangkakala keenam. Namun, ramalan tersebut mengungkapkan bahwa dia ditahan sampai waktu yang disebutkan di dalamnya. Kemudian, Yesus akan mengizinkan keempat setan itu melakukan pekerjaannya. Nubuatan itu tergenap di depan mata kita.

"Dan demikianlah aku melihat kuda-kuda dalam penglihatan ini: orang-orang yang menungganginya mempunyai pelindung dada dari api, eceng gondok, dan belerang; dan kepala kuda-kuda itu seperti kepala singa; dan dari mulut mereka keluar api, asap dan belerang. Oleh ketiga malapetaka ini sepertiga manusia terbunuh, yaitu oleh api, asap dan belerang yang keluar dari mulut mereka. Karena kekuatan kuda ada pada mulutnya dan pada ekornya. Sebab ekornya sama seperti ular, dan berkepala, dan bersamanya mereka melakukan kejahatan." (Wahyu 9:17, 19).

João melihat peralatan perang, yang ia gambarkan menggunakan unsur-unsur yang ia ketahui. Kuda-kuda yang dipersiapkan untuk berperang pada masanya ditutupi dengan penutup pelindung untuk mencegah mereka terluka oleh tombak dan pedang musuh. Bagi nabi, mesin perang akhir zaman yang dilapisi logam itu mirip dengan mereka. Saat ini, kita menyebut kapal perang yang menggerakkan "tank perang". Pemahaman ini diperkuat oleh fakta yang dilihat Yohanes *mulut* kapal perang *meninggalkan api, asap dan belerang*. Ini keluar dari laras tangki saat ditembakkan. Namun, bahkan bagi kita saat ini (2010), mesin ramalan ini tampak sangat modern. Di dalam tank yang kita kenal, proyektil (peluru) diluncurkan dari sejenis pipa – meriam. Namun, John melihat bahwa *kepala* Mesin tempat peluru keluar, lebar dan tampak seperti milik singa. Dan kekuatan destruktif dari proyektil yang mereka luncurkan mengejutkan bahkan generasi ini: *Melalui ketiga itulah ini, hal itu terjadi sepertiga dari laki-laki mati, yaitu dengan api, asap dan belerang yang keluar dari mulut mereka*. Hal ini membuat kita berpikir bahwa itu bisa jadi adalah tank nuklir yang meluncurkan bom atom. Ada yang bilang tank seperti itu sudah ada, tapi belum digunakan. Jurnalis independen bahkan mengklaim bahwa ada rencana untuk menggunakan tank semacam itu dalam perang melawan Iran. Terlepas dari spekulasi tersebut, faktanya Alkitab menyatakan bahwa mesin ini akan menyebabkan kematian sepertiga manusia di bumi. Perang yang akan mereka hadapi

digunakan akan menghasilkan kekacauan. Inilah jawaban bagi mereka yang bertanya apakah akan ada Perang Dunia Ketiga. Teks tersebut memperjelas bahwa ya.

Mengapa Yesus membiarkan perang yang menghancurkan seperti itu?

Pada saat sangkakala ketujuh dibunyikan, Kristus akan kembali ke bumi untuk kedua kalinya. Jadi, waktu dibunyikannya sangkakala keenam adalah kesempatan terakhir bagi dunia. Kristus tahu bahwa umat manusia, pada umumnya, mengalihkan perhatian mereka pada keselamatan dan kesejahteraan kekal ketika mereka mengalami kesulitan. Oleh karena itu, Dia mengizinkan perang datang, justru dengan maksud memimpin manusia yang dibeli-Nya dengan darah-Nya untuk memandang, menerima-Nya dan menyelamatkan diri mereka sendiri. Mengingat hal ini terjadi baru-baru ini, Dia perlu mengambil tindakan yang lebih drastis untuk menyelamatkan manusia. Mirip dengan ayah yang, ketika dia melihat putranya di ambang penderitaan berat karena ketidaktaatannya, menggunakan tongkat sebagai upaya terakhir untuk mengoreksi, Kristus memerintahkan para malaikat untuk melepaskan kekuatan Setan yang tertahan hingga saat itu. Kemudian mereka akan menghasut para pemimpin bangsa untuk berperang.

Teks Alkitab memberi kita pemahaman bahwa, pada akhir masa sangkakala keenam, orang yang tidak mau bertobat tidak akan lagi bertobat: "*Orang-orang lainnya, yang tidak terbunuh oleh wabah ini, mereka tidak menyesal dari hasil karya tangan mereka, berhenti menyembah setan dan berhala yang terbuat dari emas, perak, perunggu, batu dan kayu, yang tidak dapat melihat, mendengar, dan berjalan. Mereka juga tidak menyesali pembunuhan mereka, sihir mereka, pelacuran mereka, dan pencurian mereka.*" (Wahyu 9:20, 21). Di antara dosa-dosa golongan ini, yang menonjol adalah dosa *menyembah berhala yang terbuat dari emas, perak, perunggu, batu dan kayu*, gambar. Kristus memperingatkan kita untuk tidak berada di antara mereka pada saat itu. Benar bahwa saat ini banyak orang, dengan ketulusan hati mereka, menyembah patung-patung pahatan, baik dengan menganggapnya sebagai dewa, atau dengan melihatnya hanya sebagai simbol ketuhanan dan orang-orang suci. Terlepas dari alasan yang mendasari tindakan tersebut, Alkitab mengutuk praktik ini: "*Jangan membuat bagimu sendiri patung pahatan atau sesuatu yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Anda tidak boleh sujud kepada mereka, atau melayani mereka; sebab Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang menimpakan kedurhakaan ayah kepada anak-anaknya kepada generasi ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku. Dan kasihanilah ribuan orang yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku*" (Kel. 20:4-6). Banyak di antara para penyembah patung saat ini, yang mempelajari praktik ini dari gereja populer. Alkitab mengajarkan kita bahwa, setelah kita memahami kebenaran dengan jelas, Tuhan mengharapka kita untuk menaati-Nya: "*Tuhan, tanpa memperhitungkan masa-masa kebodohan, kini mengumumkan kepada semua orang, di mana pun, bahwa mereka bertobat, karena Dia telah menentukan suatu hari di mana Dia akan menghakimi dunia dengan adil, melalui orang yang telah Dia tunjuk; dan memastikan hal ini kepada semua orang, membangkitkan Dia dari kematian*" (Kisah Para Rasul 17:30, 31).

Kisah sangkakala keenam menunjukkan kepada kita bahwa sia-sialah kita mendapatkan jaminan keselamatan dengan memberontak terhadap Allah dan tetap melakukan ketidakadilan, setelah mendapat pencerahan tentang kebenaran. Dia tidak akan memasuki Yerusalem baru. "*segala sesuatu yang menajiskan dan melakukan kekejian dan kebohongan*" (Wahyu 21:27). Injil Kristus mengumumkan kemenangan atas praktik-praktik yang dikutuk Alkitab – perbuatan jahat. Namun, Ia tidak meminta manusia melakukannya sendirian, tanpa bantuan. HAI "*Injil Kristus Itu adalah kekuatan Tuhan demi keselamatan setiap orang yang beriman*" (Rm. 1:16). Injil menyajikan kuasa Allah yang tak terbatas yang tersedia bagi manusia untuk memampukan manusia meninggalkan kejahatan dan berbuat baik. Terserah manusia untuk memilih – menerima atau menolak. Jika Anda menerimanya, Anda sudah memiliki kekuatan untuk meninggalkannya

jahat, karena Injil Dia HAI *kekuatan Tuhan*. Anda tidak akan memiliki kekuatan jika Anda menolaknya – menolak untuk mempercayainya.

Karena pada akhir waktu sangkakala keenam, orang-orang jahat tidak akan lagi bertobat, maka pastilah pada waktu inilah Injil akan diberitakan dengan kuasa – dalam bentuk undangan terakhir yang dikirimkan kepada seluruh penduduk bumi. Urutan dari kisah Wahyu menyajikan dengan tepat pekerjaan ini – seruan nyaring. Ini akan menjadi perwujudan rahmat ilahi yang luar biasa melalui umat-Nya di bumi. Sementara Perang berkecamuk, orang-orang kudus Allah, yang tersebar di seluruh bumi karena penganiayaan, pada akhirnya akan memenuhi misi yang dipercayakan Kristus kepada mereka: *"pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku"* (Mat. 28:19). Apa yang tidak dilakukan gereja di masa damai, akan dilakukannya di masa kesusahan. *"Dan injil kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia sebagai kesaksian kepada semua bangsa, kemudian kesudahannya akan tiba"* (Mat. 24:14). Sejarah gereja para rasul akan terulang kembali. *"Dan terjadilah penganiayaan yang hebat pada hari itu terhadap gereja yang ada di Yerusalem; dan mereka semua tersebar... mereka yang tersebar pergi ke mana-mana memberitakan firman"* (Kisah Para Rasul 8:1, 4). Pada hari raya Pentakosta yang mengesankan, Tuhan mencurahkan Roh-Nya secara berlimpah ke atas hamba-hamba-Nya, dan hasilnya sungguh luar biasa. Injil diberitakan kepada semua orang di bumi dalam waktu beberapa puluh tahun (Kol. 1:23). Dan pencurahan yang lebih melimpah lagi diperkirakan akan terjadi pada hari-hari terakhir...

Bab 9 - Teriakan Keras Malaikat

Tuhan memberikan lebih banyak ruang dalam Wahyu untuk menyampaikan rincian tentang penggenapan sangkakala keenam dibandingkan yang lainnya. Untuk menjelaskan empat ayat pertama, enam ayat dipisahkan (Wahyu 8:7-12). Bab keenam memuat hampir tiga bab penuh (Ap. 9, 10 dan 11). Dia tidak melakukan apa pun secara kebetulan. Yesus akan kembali pada saat bunyi sangkakala ketujuh – sangkakala terakhir dari Kiamat (I Kor. 15:51-53; I Tes. 4:15-17). Yang keenam datang tepat sebelum itu. Oleh karena itu, ini menunjuk pada kesempatan terakhir bagi mereka yang tinggal di bumi sebelum kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus. Itu adalah undangan kasih terakhir dari Bapa yang ingin agar anak-anak-Nya yang memberontak dan berdosa kembali, bertobat dari dosa-dosa mereka dan percaya kepada Yesus. Agar tidak ada pelajar Alkitab yang tulus yang mengabaikan peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi saat ini, ia menguraikannya dengan sangat rinci melalui wahyu sangkakala keenam. Sang Pencipta ingin agar kita mengetahui peristiwa-peristiwa yang terkait dengan akhir masa kasih karunia. Ini agar tidak ada seorang pun yang melewati mereka tanpa sadar, hanya terbangun ketika sudah terlambat. *"Tuhan, Juruselamat kita... ingin semua orang diselamatkan"* (I Tim. 2:3, 4).

Dalam pasal sebelumnya, kita telah mempelajari bagian pertama sangkakala keenam, yang dilaporkan dalam Wahyu pasal 9. Selanjutnya kita lanjutkan, mulai dari sepuluh.

"Dan aku melihat malaikat kuat lainnya turun dari surga, berselubungkan awan; dan di atas kepala-Nya ada lengkungan surgawi, dan wajah-Nya seperti matahari, dan kaki-Nya seperti tiang api; dan dia membuka sebuah buku kecil di tangannya, dan dia menginjakkan kaki kanannya di laut dan kaki kirinya di darat; dan dia berseru dengan suara nyaring, seperti singa yang mengaum; dan ketika dia berseru, ketujuh guruh itu memperdengarkan suaranya. Dan ketika suara ketujuh guruh itu terdengar, aku hendak menuliskannya, tetapi aku mendengar suara dari surga yang berkata: Tutuplah apa yang dikatakan oleh ketujuh guruh itu, dan jangan menuliskannya. Dan malaikat yang kulihat berdiri di laut dan di bumi mengangkat tangannya ke langit dan bersumpah demi dia yang hidup selama-lamanya, yang menciptakan langit dan yang

yang ada di dalamnya, bumi dan apa yang ada di dalamnya, dan laut dan apa yang ada di dalamnya, supaya tidak ada penundaan lagi; tetapi pada zaman malaikat ketujuh, ketika dia meniup terompetnya, akan tergenapi rahasia Allah, seperti yang dia beritakan kepada para nabi, hamba-hamba-Nya. (Wahyu 10:1-7).

Penglihatan tersebut menampilkan beberapa unsur yang terbukti bersifat simbolis: malaikat berkaki seperti tiang api, mengaum seperti singa; tujuh guruh berbicara, antara lain. Untuk memahami pesannya, simbol-simbol tersebut perlu ditafsirkan, dan satu-satunya cara yang aman untuk melakukannya adalah dengan membiarkan Alkitab menjadi penafsirnya sendiri.

Waktu Penglihatan

Wahyu 9 menggambarkan Perang Dunia III: *"Dan dilepaskanlah keempat malaikat itu, yang telah dipersiapkan untuk jam, hari, bulan dan tahun itu, untuk membunuh sepertiga umat manusia. Jumlah pasukan para ksatria adalah dua ratus juta; dan aku mendengar jumlah mereka... sepertiga dari mereka terbunuh"* (Wahyu 9:16-18). Dilanjutkan pada bab 10 narasi 9. Jadi, waktu yang ditunjukkan adalah ini, di tengah-tengah perang besar ketiga.

Malaikat dengan Busur Langit di Atas Kepalanya

"Dan aku melihat malaikat kuat lainnya turun dari surga, berselubungkan awan; dan di atas kepalanya ada lengkungan langit, dan wajahnya seperti matahari, dan kakinya seperti tiang api" (Wahyu 10:1). Kata "malaikat" di dalam Alkitab mengacu pada terjemahan aslinya yang berbunyi "aggelous" dan juga berarti "utusan". Paulus menulis kepada jemaat di Galatia: *"kamu menerimaku sebagai satu malaikat milik Tuhan"* (Gal. 4:14). John melihat bahwa busur langit berada di atas kepalanya. Inilah tanda perjanjian yang dibuat antara Allah dan manusia, yang diberikan kepada Nuh, segera setelah air bah: *"Dan Allah berfirman: Inilah tanda perjanjian yang Aku buat antara Aku dan kamu, dan antara setiap jiwa yang hidup yang bersamamu, untuk generasi-generasi yang kekal. HAI Busurku Saya telah menaruhnya di awan; Ini akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi"* (Kejadian 9:12, 13). Fakta bahwa malaikat mempunyai tanda perjanjian di kepala-Nya menunjukkan bahwa perjanjian Allah dengan umat manusia dibuat di dalam Dia, di dalam pribadi-Nya. Paulus mengidentifikasi siapa Dia: *"Sekarang janji-janji itu dibuat untuk... Kristus"; "semua janji Tuhan ada di dalam Dia ya; dan melalui Dia, amin". Dia "adalah Mediator konser yang lebih baik, yang ditegaskan dalam janji-janji yang lebih baik"* (II Kor. 1:20; Gal. 3:16; Ibr. 8:6). Itu hanya Dia, *"karena hanya ada satu Perantara antara Allah dan manusia, Yesus Kristus, manusia"* (I Tim. 2:5). Bukti lain dari simbol tersebut menegaskan hal ini. Wajahnya seperti matahari. Dalam pasal 1, Yesus adalah Makhluk yang *" wajahnya seperti matahari"* (Wahyu 1:16). Bab kesepuluh menjelaskan kaki seperti tiang api, dan yang pertama, berbicara tentang Yesus, mengatakan: *"Kaki-Nya bagaikan kuning yang berkilauan, seolah-olah dimurnikan dalam tungku"* (Wahyu 1:15). Teks tersebut lebih lanjut menyatakan bahwa malaikat dia gaun awan. Kiasan ini mengingatkan kita pada kisah dalam Keluaran. Terselubung dalam awan, Seseorang memimpin umat Israel dalam perjalanan mereka melewati padang gurun. Paulus menjelaskan: *"Karena aku tidak ingin kamu, saudara-saudara, tidak mengetahui bahwa nenek moyang kita juga demikiandi bawah awan, dan mereka semua melewati lautan... dan mereka semua meminum minuman spiritual yang sama, karena mereka minum dari Batu spiritual itu menemani mereka; dan batu itu adalah Kristus"* (I Kor. 10:1, 4). Oleh karena itu, Kristus adalah Sahabatnya, terbungkus dalam awan. Semua simbol dalam Wahyu 10:1 menunjuk pada Dia.

Sebuah pesan dengan jangkauan global

Malaikat "... dia menginjakkan kaki kanannya di laut dan kaki kirinya di darat; dan dia berseru dengan suara nyaring, seperti singa yang mengaum; dan ketika dia berseru, ketujuh guruh itu memperdengarkan suaranya" (Wahyu 10:2, 3). Dalam konteks alkitabiah, "menginjakkan kakimu pada sesuatu" mewakili dominasi, sekaligus melambangkan "tiba untuk mengumumkan kabar baik". Nabi Nahum bersabda: "Melihat kaki di pegunungan tentang apa yang membawa kabar baik, tentang apa yang memberitakan perdamaian!" (Nah. 1:15). Jadi, dalam Wahyu 10 Yesus digambarkan sedang memberitakan kabar baik untuk akhir zaman. Namun, kita tahu bahwa dahulu kala Dia pergi ke surga dan tetap di sana sampai hari ini, menjadi perantara bagi kita. Lalu, bagaimana visi Yohanes akan tergenap? Jawabannya adalah: melalui hamba-hamba-Nya. Yesus menunjukkan bahwa dia diwakili oleh mereka ketika dia mengatakan: "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, kapanpun kamu melakukannya terhadap salah satu dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu melakukannya terhadap Aku." (Mat. 25:40). Paulo, dengan nada yang sama, juga menyatakan: "kamu menerimaku...bahkan sebagai Kristus Yesus" (Gal. 4:14). Dengan demikian, melalui pemberitaan para utusan manusia-Nya di bumi, Kristus sendiri yang akanewartakan kabar baik kepada dunia, menggenapi visi Yohanes. Simbol tersebut meramalkan pemberitaan orang-orang kudus di akhir zaman.

Dia meletakkan kaki kanan di laut dan kaki kiri di darat. Planet kita terdiri dari bagian yang kering (darat) dan perairan (laut). Tuhan menyebutkan keduanya secara bersamaan – daratan dan lautan – untuk menyampaikan gagasan bahwa Dia adalah Pencipta seluruh bumi: "Sebab dalam enam hari Tuhan menjadikan surga dan daratan, lautan dan semua yang ada di dalamnya" (Kel. 20:11). Dengan demikian, sumber daya digunakan melalui simbolisme representatif yang mengacu pada ekspresi "Yesus dengan kedua kaki-Nya" menunjukkan bahwa kabar baik, pada kenyataannya, akan diumumkan di seluruh dunia – benua dan pulau-pulau di lautan. Melalui lambang tersebut tergambar penggenapan pengumuman yang Dia sendiri sampaikan ketika Dia tinggal di antara kita: "Dan injil kerajaan ini akan diberitakan Di seluruh dunia, sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian kesudahan itu akan tiba." (Mat 24:14).

Dalam pengertian ini, selain menunjukkan luasnya risalah, wahyu juga memaparkan hakikatnya dan kuasa yang diberikannya. Yohanes melihat Yesus itu "Ita berseru dengan suara nyaring seperti singa yang mengaum." (Wahyu 10:3). Singa "mengaum" tepat sebelum berburu dan melahap mangsanya. Ini melambangkan pengumuman kemenangan Anda. Seruan Yesus yang dilambangkan dengan auman singa mengacu pada pesan yang mengumumkan kemenangan. Oleh karena itu, kemenangan yang diraih-Nya adalah atas Setan, pasukannya, dan dosa. Injil mengumumkannya kepada dunia.

Sebagai contoh, marilah kita mengambil dasar wahyu yang diungkapkan oleh simbolisme yang mewakili Yesus ini: "Dia berteriak dengan suara nyaring(ayat 3)". Uraian pasal 10 tidak membuat kita ragu mengenai pesan mana yang dimaksud. Ini melambangkan "Injil" yang akan diberitakan dengan "suara nyaring". Dalam Wahyu 14:6 berbunyi: "Saya mendengar malaikat lain terbang di tengah langit, dan saya mendengarnya Injil kekal, untuk memberitakannya kepada mereka yang diam di bumi, dan kepada setiap bangsa, suku, bahasa dan umat, dengan mengatakannya suara yang bagus." (Wahyu 14:6). HAI "auman singa" itu akan menjadi pengumuman pesan Wahyu 14. Dalam hal ini Yohanes melaporkan: "Saya mendengar malaikat lair". Jadi, dia mengacu pada yang lain, yaitu yang datang sebelum dia. Kita bertemu malaikat ini di bab 8:

"Dan saya melihat dan mendengarkan malaikat terbang di tengah-tengah langit sambil berkata dengan suara nyaring: Celakalah, celakalah, celakalah mereka yang diam di bumi, karena masih ada suara terompet ketiga malaikat yang masih berbunyi!" (Wahyu 8:13).

Catatan:

"Dan saya melihat dan mendengarkan **malaikat...**" Wahyu 8:13

"saya dengarmalaikat lain..." Wahyu 14:6

Jadi ada hubungan yang jelas: mereka saling mengikuti. Selain itu, malaikat Wahyu 14 yang disebutkan di atas tidak datang sendiri. Diikuti oleh dua lainnya:

"**malaikat lain** melanjutkan, mengatakan... "(Wahyu 14:8)

"dan mengikuti mereka **malaikat ketiga**, berkata dengan suara nyaring... "(Wahyu 14:9)

Jadi totalnya ada empat malaikat yang menyampaikan pesannya satu per satu secara berurutan. Malaikat Wahyu 8 mengumumkan "*suara terompet ketiga malaikat yang masih akan bertiup*". Ada hubungan yang jelas antara *tiga suaraterompet* dan pesan dari *tiga malaikat* Wahyu 14. Keduanya mengikuti pengumuman malaikat di Wahyu 8. Lihat tabel di bawah ini:

Terompet:	Keempat		Kelima	Jumat	Ketujuh
Malaikat Apoc. 14:		"malaikat..." Apoc. 8:13	"malaikat yang lain" ay. 6	"malaikat kedua" ay. 8	"malaikat ketiga" ay. 9

Seperti yang telah kita pelajari, malaikat Wahyu pasal 8 memberikan pesannya setelah sangkakala keempat. Kemudian ikuti tiga sangkakala terakhir dan masing-masing suara malaikat pertama, kedua dan ketiga dalam Wahyu 14.

Kembali ke Wahyu 10, kita mendapati bahwa pesan yang pemberitaannya diumpamakan dengan auman singa adalah pesan dari tiga malaikat di Wahyu 14. Bersama-sama, mereka membentuk "*Injil yang kekal*" (Wahyu 14:7). Pesan itu akan diberitakan dengan suara nyaring (10:3; 14:7, 9), tanpa rasa malu. Tuhan berkata bahwa "*Adapun orang-orang penakut... bagiannya akan berada di dalam telaga yang menyala-nyala oleh api dan belerang, yaitu kematian yang kedua.*" (Wahyu 21:8). Oleh karena itu, orang-orang yang malu terhadap Kristus dan pesan-Nya, misalnya ketika dihadapkan pada kesulitan-kesulitan seperti: kemungkinan kehilangan pekerjaan, persahabatan atau hal-hal duniawi lainnya, ketika mereka mundur dan meninggalkan imannya, mereka menjadi bagian dari golongan ini. dari orang-orang yang pemalu. Melalui kata-kata dan tindakan kita, kita terus-menerus mempersiapkan diri untuk menjadi milik Kristus atau di antara mereka yang menolak pesan tersebut. Hanya akan ada dua kelas. Yesus berkata: "*Sebab itu barangsiapa mengakui Aku di hadapan manusia, Aku juga akan mengaku di hadapan BapaKu yang di surga. Tetapi siapa yang mengingkari Aku di hadapan manusia, maka Aku juga akan menyangkal dia di hadapan Bapa-Ku yang di surga.*" (Mat. 10:32, 33). Kristus adalah kebenaran (Yohanes 14:6). Mengakui Dia berarti percaya dan melakukan kebenaran. Kitab Suci menyatakan bahwa hukum Sepuluh Perintah Allah adalah kebenaran. Oleh karena itu, mengakui Dia berarti menaati perintah-perintah. Pekabaran itu akan disampaikan dengan seruan nyaring kepada mereka yang dikuduskan olehnya. Oleh karena itu, penting saat ini bahwa kita tidak hanya menjadi pendengar Sabda, tetapi oleh kasih karunia Kristus dan iman kepada-Nya, menjadi pelaku dan menaati perintah-perintah-Nya.

Di bawah ini kami sajikan ringkasan pesan yang akan diberitakan dengan kekuatan besar kepada dunia. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang dia, kami merekomendasikan membaca buku-buku berikut, yang diterbitkan oleh Editora Advertincia Final:

- Kontroversi Besar

- Mengungkap Masa Depan

- Paus Terakhir

- Pembeneran karena Iman - Jil. saya dan II

"Dan aku melihat malaikat lain terbang melintasi tengah langit, dan terjadilah aInjil yang kekal untuk memberitakan kepada mereka yang diam di bumi, dan kepada setiap bangsa, dan kaum, dan bahasa, dan kaum, sambil berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan, dan berikan kemuliaan kepada-Nya; karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air. **Satu malaikat kedua** mengikutinya sambil berkata: Sudah rubuh, sudah rubuhlah Babel, yang besar, yang telah membuat segala bangsa meminum anggur dari kemurkaan percabulannya. Masih mengikuti mereka **malaikat ketiga**, katanya dengan suara nyaring, Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, ia juga akan minum anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran dalam cawan. kehendak-Nya; dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba. Asap siksaannya berlangsung selama-lamanya; dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya tidak mendapat istirahat siang atau malam, begitu pula orang yang menerima tanda namanya. Inilah ketekunan orang-orang kudus, orang-orang yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus" (Wahyu 14:6-12).

Pesan tersebut pertama-tama mengumumkan penghakiman Allah: "*Saat penghakiman-Nya telah tiba*". "*Kita semua harus menghadap takhta penghakiman Tuhan*" (Rm. 14:10). Itu sebabnya Anda perlu bersiap. Metode persiapan ditunjukkan dalam pesan: "*takut akan Tuhan dan memuliakan Dia*" (Wahyu 14:7). Takut akan Tuhan berarti menaati perintah-perintah-Nya: "*Dari semua yang telah didengar, akhirnya adalah: takut akan Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya; karena ini adalah tugas setiap orang.*" (dll. 12:13). Untuk mengajari kita bagaimana takut akan Dia, Tuhan memberi kita sebuah Teladan – Yesus Kristus, keturunan Isai: "*Kemudian tunas akan bertunas dari batang Isai, dan ranting akan menghasilkan buah dari Akarnya. Dan Roh Tuhan akan diam di atasnya, dan roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengetahuan dan takut akan Tuhan. Dan dia akan bergembira karena takut akan Tuhan*" (Yes. 11:1-3). Takut akan Tuhan berarti menjadi seperti Kristus, menyerupai karakter-Nya. "*Aku telah menaati perintah Bapa-Ku*", Dia berkata. "*Kalau kamu menaati perintah-perintah-Ku, maka kamu akan tetap berada dalam kasih-Ku, sama seperti Aku menaati perintah-perintah Bapa-Ku dan tetap dalam kasih-Nya.*" (Yohanes 15:10). Mereka yang benar-benar takut akan Tuhan belajar dari Kristus bagaimana menaati perintah-perintah. Dengan merenungkan Dia setiap hari melalui pembelajaran Alkitab, menerapkan pelajaran-pelajaran-Nya dalam kehidupan praktis, kita diubah oleh-Nya.

Teks Yesaya menunjukkan kepada kita betapa takutnya Yesus akan Tuhan: "*akan bersandar pada-Nya roh... karena takut akan Tuhan*". Hal yang sama dijanjikan kepada kita: "*Aku akan memohon kepada Bapa, dan Dia akan memberimu penolong yang lain, agar Dia bisa bersamamu selamanya. Yaitu, Roh sebenarnya... Aku tidak akan meninggalkanmu sebagai yatim piatu, aku akan kembali kepadamu*" (Yohanes 14:16-18). Semangat yang sama yang membuat Yesus menjadi manusia yang takut akan Tuhan juga dikirimkan kepada kita. Dengan demikian, kita tahu bahwa kita bisa menjadi seperti Dia karena kita akan menerima pertolongan yang sama seperti yang Dia terima. Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil, misalnya Roh-Nya yang memampukan kita berjalan seperti Kristus berjalan di bumi ini. Oleh karena itu, dengan diubah demikian, kita akan hidup memuliakan Tuhan dalam hidup kita, selaras dengan apa yang tertulis: "*oleh karena itu, apakah kamu makan atau minum, atau apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah segala sesuatunya untuk kemuliaan Tuhan*" (I Kor. 10:31). Ini adalah bagian kedua dari pesan malaikat: "*berikan Dia kemuliaan*" (Wahyu 14:7). Yesus, di akhir pelayanan-Nya, berdoa kepada Bapa, mengatakan: "*Aku memuliakan Engkau di bumi,*

Setelah menyelesaikan pekerjaan yang Anda berikan kepada saya untuk dilakukart" (Yohanes 17:4). Dia adalah teladan ketaatan dan dengan demikian memuliakan Tuhan. Setiap orang yang menerima roh takut akan Tuhan akan memuliakan Dia dalam hidupnya, menaati perintah-perintah-Nya, sama seperti Yesus, tunduk kepada Tuhan sebagaimana Dia. Jika kita takut akan Tuhan, kita memuliakan Dia dalam hidup kita, kita siap menghadapi penghakiman.

Melanjutkan pemberitaan Injil yang kekal, malaikat lain mengikuti yang pertama, mengatakan: "*Babel yang besar sudah rubuh, rubuh, yang membuat segala bangsa meminum anggur murka percabulannya.*" (Wahyu 14:8). Babel berasal dari istilah "Babel" yang berarti kekacauan. Dipahami secara rohani, hal ini cukup mewakili kondisi gereja-gereja pada masa sekarang dan masa depan, pada zaman kemerosotan. *terompet keenam*. Para pendeta mengkhotbahkan teori-teori yang membingungkan sehingga merugikan firman Tuhan. Misalnya, ganti "*ditulis*"- satu-satunya senjata yang digunakan Yesus melawan Setan - menurut dogma manusia, beberapa di antaranya sangat jauh dari akal sehat dan akal sehat sehingga dapat dianggap sebagai kesalahan besar bahkan oleh mereka yang belum pernah membaca Alkitab. Itu adalah teori-teori yang membingungkan, yang mencampurkan kebenaran dengan kesalahan. Contoh bagus adalah *doktrin trinitas*. Itu adalah kepercayaan pagan yang dianut oleh orang Mesir, Persia, Babilonia, Yunani, dan Romawi. Diperkenalkan ke dalam agama Kristen oleh Kekaisaran Romawi dan diabadikan oleh organisasi-organisasi gerejawi, agama ini secara bertahap diterima. Namun meyakini bahwa satu adalah tiga dan tiga adalah satu pada saat yang sama adalah bertentangan dengan nalar dan akal sehat. Kata "*trinitas*" tidak muncul dalam Alkitab dan tidak mendapat tempat di gereja Kristen sampai abad keempat. Itu kemudian diperkenalkan ke dalam gereja melalui karya *campuran paganisme dan Kristendiprakarsai* oleh Kaisar Romawi Konstantin. Kemurnian gereja para rasul dirusak oleh masuknya kesalahan-kesalahan pagan, dan agama yang dihasilkan dari campuran ini menjadi agama universal kekaisaran. *Universal cara Katolik*. Seperti apa kekaisaran itu *Roma*, gereja menjadi *Katolik Roma*. Meskipun bukan lagi Gereja Para Rasul, karena mengabaikan kebenaran murni yang mereka khotbahkan, maka Gereja ini mengambil nama Gereja Para Rasul. "*apostolik*" dan memasukkannya. Faktanya dan secara hukum, nama ini adalah milik mereka yang menganut doktrin kerasulan, yang mulai dianiaya dan dilarang oleh para pembesar agama kekaisaran. Gereja "*apostolik*" yang sejati terus memiliki pengalaman para rasul - berpengalaman dalam pekerjaan, kemiskinan, penganiayaan, melihat para pemimpinnya menjadi korban kemarahan para penganiaya yang fanatik. Yang lain, gereja resmi kekaisaran yang murtad, mengadopsi kepercayaan orang Babilonia yang kafir dan hidup sesuai dengan gelar yang diberikan Kristus - Babilonia. Semua reformis yang meninggalkan gereja resmi ini selama berabad-abad berikutnya mendirikan gereja-gereja lain yang, meskipun telah meninggalkan beberapa kesalahan yang diperkenalkan ke dalam gereja induk, tidak kembali ke kemurnian asli gereja apostolik. Bisa dikatakan, mereka mempertahankan ikatan doktrinal dengan Babilonia. Contoh yang membuktikan hal ini adalah ajaran populer yang menganggap hari Minggu sebagai hari istirahat, yang tidak didukung oleh Kitab Suci.

Malaikat kedua mengumumkan: "*Babel telah jatuh, jatuh*". Pesan ini mencakup semua gereja yang mengajarkan kesalahan yang bercampur dengan kebenaran. Para pemimpin dari jemaat-jemaat ini, karena keinginan mereka untuk memelihara domba-domba mereka di dalam gereja mereka, menutupi kekurangan otoritas alkitabiah atas ajaran mereka dengan pernyataan-pernyataan takhayul seperti: "*tidak ada keselamatan di luar gereja ini*". Seolah-olah Tuhan hanya sebatas ide-ide kecil mereka, mencurahkan anugerah keselamatan-Nya hanya kepada mereka yang mereka inginkan. Mereka menundukkan Tuhan sendiri pada ambisi egois mereka. Namun kenyataannya jauh dari itu. "*Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Dia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk itu* ***Siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal***" (Yohanes 3:16). Yang lain menyatakan bahwa mukjizat menggantikan kebenaran Alkitab, seolah-olah mukjizat merupakan tanda-tanda kebenaran tertentu.

gereja yang benar. Namun, Kitab Suci mengatakan bahwa "*Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan bangkit dan melakukan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang begitu besar sehingga, jika mungkin, mereka bahkan akan menipu orang-orang pilihan.*" (Mat. 24:24). Oleh karena itu, mukjizat tidak dapat dianggap sebagai bukti perwujudan kuasa Ilahi. Pekerja mukjizat harus dinilai berdasarkan kriteria alkitabiah: "*Kepada hukum dan kesaksian! Jika mereka tidak berbicara sesuai dengan firman ini, maka tidak akan ada pagi bagi mereka*" (Yes. 8:20). Jika mereka tidak menghormati hukum Sepuluh Perintah Allah, jika mereka menginjak-injaknya atau memberitakan bahwa hukum itu tidak berlaku lagi bagi manusia, *tidak akan ada pagi bagi mereka*. Mereka tidak akan menjadi partisipan di hari berikutnya: pagi hari di bumi baru yang akan Tuhan jadikan, di mana terdapat kebenaran.

Alkitab menunjukkan bahwa tidak ada solusi bagi gereja yang memberitakan kesalahan, sebagai institusi. "*Kami ingin menyembuhkan Babel, tapi dia tidak menyembuhkan; tinggalkan dia, dan marilah kita pergi, masing-masing ke negerinya sendiri; karena penghakiman-Nya sampai ke surga*". "*Dan aku mendengar suara lain dari Surga berkata: Keluarlah darinya, hai umat-Ku, agar kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan agar kamu tidak menerima malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya.*" (Yer. 51:9; Wahyu 18:4-6). Pesan ini, sejak hari ini, namun dengan cara yang khusus dan lebih fasih pada saat sangkakala keenam dibunyikan, menyerukan kepada semua orang yang tulus untuk meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh, tanpa membuang-buang waktu dalam upaya untuk melakukan reformasi. Ini tidak mungkin!

"Masih mengikuti merekamalaikat ketiga, katanya dengan suara nyaring, Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, ia juga akan minum anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran dalam cawan. kehendak-Nya; dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba." (Wahyu 14:9, 10).

Kita telah mempelajari siapa binatang itu di pasal 7. Ini mewakili kepausan yang mengambil alih wewenang pemerintah negara bagian untuk bertahan. **ikuti dan bunuh**. Kekuasaannya diwakili oleh Paus. Tanda otoritas Anda -**hari Minggu**:

"Namun, umat Protestan sepertinya tidak menyadari bahwa...menjaga hari Minggu... menerima wewenang dari juru bicara gereja, itu Paus." (Sumber: *Pengunjung Minggu kami, mingguan Katolik, 5 Februari 1950*) (penekanan ditambahkan).

Menyembah binatang berarti menyembah Paus. Saat ini, bagi banyak orang, hal ini tidak dapat dibayangkan bahwa hal ini akan menjadi kenyataan, namun ketika Setan menghadirkan Antikristus kepada dunia – seorang Paus yang tampaknya telah "bangkit kembali" – alasan dari peringatan tersebut akan lebih mudah dipahami. Dunia akan tunduk di hadapan si penipu. Bukankah kelompok kecil orang beriman yang menentang hukum dan ketertiban dunia juga harus tunduk? – mereka akan berpikir. Menerima tanda otoritas di tangan dan dahi berarti berhenti bekerja pada hari Paus - hari Minggu - dan menerimanya secara intelektual sebagai hari istirahat yang sesungguhnya. Tangan kanan merupakan tanda yang melambangkan pekerjaan. Dalam Alkitab, ungkapannya "*Jangan biarkan tanganku melawannya.*", mempunyai arti: "*Jangan menjadi orang yang menentang dia.*" (1 Samuel 18:17). Dalam kisah Samuel, ada kaitannya dengan Saul yang tidak mau membunuh Daud dengan tangannya sendiri. Di beberapa bendera serikat pekerja, Anda dapat melihat desain tangan yang mengepal, meminjam simbolisme alkitabiah. Dahi, pada gilirannya, berkaitan dengan kesadaran, dengan pikiran.

Selama kepausan tidak mempunyai kekuasaan untuk menggunakan wewenang pemerintah untuk menganiaya dan membunuh, berarti kepausan belum mencapai status "*binatang buas*". Namun, hal ini akan segera terjadi. Ketika ini terjadi, dia sekali lagi akan diidentifikasi sepenuhnya dalam Kiamat sebagai

"binatang buas" dan hari Minggu akan terjadi "tanda binatang itu". Ketika otoritas legislatif memberlakukan undang-undang yang mewajibkan istirahat pada hari Minggu, maka siapa pun yang memeliharanya selain hari Sabat dari perintah keempat akan menerima tanda binatang itu. Dengan cara ini, ia akan memberi penghormatan kepada manusia semata-mata kepada Tuhan. Malaikat ketiga memperingatkan: "*Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya, lalu mendapat tandanya pada keningnya atau pada tangannya, maka ia juga akan meminum anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran dalam cawan murka-Nya.*". Murka Allah akan dicurahkan dalam tujuh malapetaka yang terakhir dan mengerikan: "*Aku melihat tanda lain yang besar dan ajaib di Surga: tujuh malaikat yang menderita tujuh malapetaka yang terakhir, sebab di dalamnya sudah berakhir murka Allah.*" (Wahyu 15:1). HAI Cangkimurka Allah dicurahkan pada saat terjadinya itulah yang terakhir, seperti yang akan kita lihat nanti. Malaikat ketiga menambahkan hukuman yang lebih besar pada ancaman tersebut: "*akan disiksa dengan api dan belerang*". Bab 20 melaporkan momen ini: "*kematian dan neraka dilemparkan ke dalam lautan api. ini adalah kematian kedua*" (Wahyu 20:14). Jika akan ada kematian kedua, itu karena orang mati akan bangkit untuk menerima hukuman terakhirnya. "*Aku melihat takhta putih yang besar dan siapa yang duduk di atasnya, yang dari hadapannya bumi dan langit lari, dan tidak ditemukan tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan takhta itu, dan kitab-kitab dibuka. Dan dibukalah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan mereka. Dan laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan maut dan neraka menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan mereka masing-masing dihakimi menurut perbuatannya.*" (Wahyu 20:11-13). Barangsiapa menyembah binatang itu dan menerima tandanya, ia akan kehilangan hidup ini dan hidup yang akan datang. Mereka akan mati untuk kedua kalinya dan selamanya. Mereka tidak akan terbakar selamanya. Hukuman seperti itu tidak adil terhadap karakter Allah yang pengasih. Dosa apa yang menyebabkan seorang ayah manusia menghukum anaknya untuk dibakar selamanya? Tidak ada! Jika kita yang jahat tidak mampu melakukan hal ini kepada anak-anak kita, apalagi Tuhan! "*Tuhan adalah cinta*" (I Yohanes 4:8). Hal maksimal yang dapat dilakukan oleh Tuhan yang penuh kasih terhadap makhluk yang telah menyempurnakan diri mereka sendiri dalam upaya menghancurkan diri mereka sendiri dan orang lain melalui praktik kejahatan adalah dengan penuh belas kasihan mengakhiri keberadaan mereka secara definitif. Dia akan melakukan hal itu, setelah memberi mereka upah yang adil atas pekerjaan mereka – mereka akan dibakar sesuai dengan dosa yang mereka lakukan. Namun, mereka tidak akan terbakar selamanya. "*Lihatlah, hari itu datangnya membara seperti api; semua orang yang sombong dan semua orang yang berbuat fasik akan menjadi seperti jerami; dan hari yang akan datang itu akan menghancurkan mereka, demikianlah firman TUHAN, sehingga tidak meninggalkan akar maupun cabang bagi mereka... dan engkau akan menginjak-injak orang fasik, karena mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu di dalam hari yang akan Aku lakukan, firman TUHAN.*" "*dan mereka akan menjadi seolah-olah belum pernah terjadi sebelumnya*" (Mal. 4:1, 3; Ob. 1:16).

Pekabaran malaikat ketiga tidak boleh diabaikan begitu saja. Sangatlah penting bagi setiap orang di dunia untuk mengindahkan nasihatnya. Menerimanya akan menyelamatkan jiwa Anda. Melaluinya, seluruh dunia akan dituntun pada pengambilan keputusan dan kelompok orang benar dan orang jahat akan matang untuk panen akhir.

Akhir dari masa tenggang

"... dia menginjakkan kaki kanannya di laut dan kaki kirinya di darat; dan dia berseru dengan suara nyaring, seperti singa yang mengaum; Dia, **Ketika dia berseru, ketujuh guruh itu memperdengarkan suaranya.**" (Wahyu 10:2, 3). Setelah pekerjaan pemberitaan pekabaran terakhir selesai, *Ketika dia berseru, ketujuh guruh itu memperdengarkan suaranya.* Nubuatan tersebut menunjuk pada akhir masa kasih karunia dalam ayat ini. Setelah melakukan semua yang Dia bisa untuk meyakinkan hati manusia untuk menerima kasih-Nya dan belas kasihan-Nya, akhirnya tiba saatnya untuk menutup panggilan tersebut. Jadi, *sekalisesetelah berteriak*, waktunya telah tiba *tujuh*

guruh membuat suara mereka terdengar. Maksudnya itu apa? Melihat sekilas masa lalu akan mencerahkan kita. Suatu ketika, setelah Yesus berkata: "*Bapa, muliakan nama-Mu*", "*Lalu terdengarlah suara ini dari surga: Aku telah memuliakan Dia, dan Aku akan memuliakan Dia kembali. Maka orang banyak yang ada di sana dan mendengarnya mengatakan bahwa telah terjadi guntur.*" (Yohanes 12:28, 29). Suara Bapa bagaikan guntur. Dalam Wahyu dikatakan: "*ketujuh guruh itu memperdengarkan suaranya*". Bahasanya bersifat simbolis, karena guntur tidak berbicara secara harfiah. Nomor *tujuh* berarti sesuatu yang lengkap, kelimpahan. Sebagai contoh, kita mempunyai hari-hari dalam seminggu yang ditetapkan oleh Tuhan. Tujuh hari sama dengan satu minggu penuh. Oleh karena itu ketujuh guruh melambangkan suara Tuhan, dengan kekuatan penuh. Paulus menunjuk pada masa depan di mana Tuhan akan berbicara dan kekuatan suara-Nya akan mengguncang langit dan bumi ketika dia berkata: "*sekarang Dia telah berjanji, dengan mengatakan: Namun sekali lagi Aku akan mengguncangkan bukan hanya bumi, tetapi juga langit*" (Ibr. 12:26). Wahyu menjelaskan secara spesifik mengenai "kapan" suara ini akan didengar. Ketika kasih karunia berakhir, Tuhan akan melaksanakan keadilan-Nya dengan mencurahkan murka-Nya atas penduduk bumi yang bersalah: "*Aku melihat tanda lain lagi di surga, yang besar dan menakutkan: tujuh malaikat, yang menderita tujuh malapetaka terakhir; karena di dalamnya murka Allah tercapai*" (Wahyu 15:1). Dan pada saat itulah ketujuh itulah suara Tuhan akan mengguncang bumi: "*Malaikat ketujuh menuangkan cawannya ke udara; Di sebuah suara keras keluar dari tempat kudus, dari takhta, mengatakan: Sudah selesai. Dan memang ada kilat dan suara danguruh; Terjadi juga gempa bumi yang dahsyat, yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di bumi, gempa bumi yang begitu dahsyatnya.*" (Wahyu 16:17, 18).

Tujuh puluh

Tujuh ketujuh

|-----|

Akhir waktu

Suara Tuhan

rahmat ilahi

mengguncang bumi

"*Selesai*" (Wahyu 16:17). Kata-kata ini penuh makna. Pendirian kerajaan Kristus telah tertunda selama bertahun-tahun karena Allah menunggu gereja-Nya di bumi siap untuk tampil. Mengingat momen di masa depan ketika Yesus akhirnya mengumpulkan milik-Nya dari bumi, Yohanes mendengar pernyataan para penghuni surga: "*tibalah perkawinan Anak Domba, dan Istrinya sudah bersiap-siap*" (Wahyu 19:7). Dari sini dapat dipahami bahwa kita mempunyai peran di bumi dalam mempercepat kedatangan kerajaan Kristus. Tuhan menunggu gereja-Nya bersiap-siap. Sebagai? "*Dia diberi itu jika kamu mengenakan linen halus, murni dan cemerlang; sebab kain lenan halus adalah kebenaran orang-orang kudus*" (Wahyu 19:8). Kita harus diubah dari hamba dosa menjadi pelaku kebenaran. "*Karena penantian yang membara makhluk menantikan penampakan anak Tuhan... seluruh ciptaan mengerang dan bersalin sampai sekarang... menunggu... penebusan*" (Rm. 8:19, 22, 23). Ketika pekerjaan Tuhan dalam gereja-Nya selesai, ketika gereja telah berubah dari memilih yang jahat menjadi memilih yang baik, meninggalkan dosa dengan kuasa Kristus dan berjalan bersama-Nya dalam kekudusan, dalam kasih kepada Tuhan dan sesama, maka Dia akan berkata: "*Selesai*". Kemudian kerajaan Kristus akan didirikan. Kemudian terompet ketujuh akan berbunyi dan mengumumkan bahwa Kristus berangkat dari surga untuk mencari mempelai-Nya - gereja orang-orang kudus di bumi! Kemudian, Kristus dapat datang kembali, karena segala sesuatunya telah siap untuk menerima Mempelai Laki-Laki!

Bab 10 - Terompet ketujuh

"Dan ketika suara ketujuh guruh itu terdengar, aku hendak menuliskannya, tetapi aku mendengar suara dari surga yang berkata: Tutuplah apa yang dikatakan oleh ketujuh guruh itu, dan jangan menuliskannya. Dan malaikat yang kulihat berdiri di laut dan di bumi itu mengangkat tangannya ke langit dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, yang menciptakan langit dan apa yang ada di dalamnya, dan bumi dengan apa yang ada di dalamnya, dan apa yang ada di dalamnya. laut dan apa yang ada di dalamnya, agar tidak ada penundaan lagi; tetapi pada zaman malaikat ketujuh, ketika dia meniup terompetnya, akan tergenapi rahasia Tuhan, seperti yang dia beritakan kepada para nabi, hamba-hamba-Nya." (Wahyu 10:4-7).

Ketika Yohanes mendengar suara Tuhan, dia ingin menuliskan firman itu, namun dia diperintahkan untuk tidak melakukannya. Informasi apakah yang tersembunyi dari pemahaman manusia? Urutan ceritanya dapat membantu kita memahaminya. John melihat *malaikat*, yang kita kenal sebagai Yesus, bersumpah oleh *Dia yang hidup selama-lamanya*, Tuhan yang kekal, siapa *tidak akan ada penundaan lagi*. Kalau tidak ada penundaan lagi, itu karena Yesus akan kembali ke bumi untuk kedua kalinya. Informasi yang dimeteraikan berkaitan dengan kedatangan-Nya yang kedua kali. Di seluruh Alkitab, Kristus ditampilkan sebagai juru bicara Allah, Bapa, Ia adalah Firman – Firman Allah yang hidup, penyampai ketetapan Yang Maha Tinggi. Itulah sebabnya Yohanes, mengacu pada momen ketika Kristus menjadi manusia dalam rahim Maria, berkata: *"dan Firman itu menjadi manusia"* (Yohanes 1:14). Namun pada ayat berikut ini terdapat wahyu yang diturunkan langsung dari Bapa, yaitu Yesus berkata: *"Namun, tidak ada seorang pun yang mengetahui hari dan jam itu, baik malaikat di surga, maupun Putra, hanya Bapa saja yang tahu."* (Mat. 25:36). Bahkan setelah dibangkitkan, ketika ditanya oleh para murid: *"Tuhan, apakah saat ini Engkau memulihkan kerajaan Israel? Jawabnya kepada mereka: Bukanlah hakmu untuk mengetahui waktu dan musim yang mana Bapa tunduk pada otoritas-Nya sendiri"* (Kisah Para Rasul 1:6, 7). Hari dan jam kedatangan Yesus yang kedua kali merupakan wahyu yang hanya dapat diberikan oleh Bapa. Oleh karena itu, kami memahami bahwa wahyu ini termasuk dalam firman yang diucapkan oleh suara Tuhan, yang diwakili oleh tujuh guruh. Tidaklah mudah bagi manusia untuk mengetahuinya *Hari in* hari dan jam kedatangan Kristus, mengingat wajar jika manusia menunda persiapan perjumpaannya dengan Juruselamat, membiarkannya sampai menit terakhir. Lebih jauh lagi, dalam hal ini, ujian bagi manusia bukanlah percaya kepada Kristus sebagai sumber keselamatan, melainkan waktu. Untuk menggambarkan hal ini, keselamatan adalah sebuah masalah *"naik bus pada waktu yang dijadwalkan"*. Oleh karena itu, adalah bijaksana bagi Sang Pencipta untuk mencegah nabi melaporkan tanggal kedatangan kedua. Tuhan tidak ingin waktu menjadi ujian, *melainkan respon hati manusia terhadap kasih-Nya*. Apakah ada penerimaan atau penolakan? Jika ada penerimaan, meskipun harus berjalan tiga ratus tahun seperti yang dilakukan Henokh sebelum memasuki kebahagiaan, orang tersebut akan melakukannya, karena ketaatannya akan didasarkan pada cinta, dan bukan karena kepentingan oportunistik, yaitu keinginan akan imbalan.

Kembali ke penglihatan di pasal 10, kita memperhatikan kata-kata Yesus: *"tetapi pada zaman malaikat ketujuh, ketika dia meniup terompetnya, akan tergenapi rahasia Tuhan, seperti yang dia beritakan kepada para nabi, hamba-hamba-Nya."* (ayat 7). Dalam bagian ini, waktu ditunjukkan. Ketika malaikat ketujuh meniup terompet, akhirnya Tuhan akan mengumumkan, dengan suara yang sebanding dengan tujuh guruh – suara yang akan mengguncang langit dan bumi – hari dan jam kedatangan Yesus. Selama pelayanan-Nya di bumi, Tuhan membuat suara-Nya didengar oleh manusia ketika Dia bersabda: *"Bapa, muliakan nama-Mu. Kemudian terdengarlah suara dari surga, berkata: Aku telah memuliakan dia, dan aku akan memuliakan dia lagi."* Namun, tidak semua orang memahami arti kata-katanya. *"Nah, orang banyak yang ada di sana dan yang mendengarnya mengatakan bahwa itu adalah guntur. Yang lain berkata: Seorang malaikat berbicara kepadanya"* (Yohanes 12:28, 29). Di masa depan, seperti pada zaman Yesus, ketika banyak orang jahat hanya akan mendengar suara saja

guruh, hamba-hamba Tuhan akan memahami firman-Nya dan bersukacita karena mereka mengetahui waktu kedatangan Juruselamat mereka yang terkasih. Seperti yang diungkapkan Alkitab, segera setelah peristiwa mulia ini, yang secara simbolis sebanding dengan "bunyinya" terompet, umat beriman akan melihat Kristus kembali di awan-awan di surga. Mereka kemudian akan mengenakan kemuliaan abadi dan diangkat ke surga untuk menerima pahala kekal yang dijanjikan kepada mereka yang menerima Juruselamat Yesus dan menyukai kedatangan-Nya: *"Sesungguhnya aku memberitahukan kepadamu suatu rahasia: Kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi sangkakala yang terakhir; sebab sangkakala akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa, dan kita semua akan diubah... maka genaplah firman yang tertulis: Maut ditelan dalam kemenangan."* (I Kor. 15:51, 52, 54). *"Sebab Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan sorak nyaring, dengan suara penghulu malaikat, dengan sangkakala Allah, dan mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu. Kemudian kita yang masih hidup dan masih tinggal akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan menyongsong Tuhan di angkasa, sehingga kita akan bersama Tuhan selama-lamanya."* (I Tes. 4:16, 17). Oleh karena itu, ketika malaikat ketujuh meniup terompetnya, Yohanes mendengar penduduk surga mengumumkan kedatangan kerajaan Kristus, serta kehancuran dan penghakiman terhadap orang-orang jahat yang menghancurkan bumi:

"Dan malaikat ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring di surga, katanya: Kerajaan-kerajaan di dunia telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya, dan Dia akan memerintah selama-lamanya. Dan kedua puluh empat tua-tua, yang duduk di singgasana mereka di hadapan Tuhan, tersungkur dan menyembah Tuhan, sambil berkata: Kami bersyukur kepada-Mu, Tuhan Allah Yang Mahakuasa, yang ada, dan yang telah ada, dan bahwa Engkau akan datang, bahwa Engkau mengambil Kekuatanmu yang besar dan berkuasa. Dan bangsa-bangsa menjadi murka, dan datanglah murka-Mu, dan tibalah saat orang-orang mati dihakimi, dan saat memberikan pahala kepada para nabi, hamba-hamba-Mu, dan kepada orang-orang kudus, dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, kecil dan besar, dan waktu untuk menghancurkan mereka yang merusak bumi. Dan terbukalah Bait Suci Allah di surga, dan tabut perjanjian-Nya terlihat di Bait Suci-Nya; dan terjadilah kilat, dan suara-suara, dan guruh, dan gempa bumi, dan hujan es yang besar." (Wahyu 11:15-19).

Ketika penghuni surga mengambil posisi untuk turun ke bumi bersama Juruselamat dan mengangkat gereja orang-orang kudus di bumi, ancaman malaikat ketiga terpenuhi, dan cawan murka ilahi dicurahkan dalam bentuk hujan es yang besar:

"dan terjadilah kilat, dan suara-suara, dan guruh, dan gempa bumi, dan hujan es yang besar" (Wahyu 11:19). *"terdengarlah suara-suara, guruh, dan kilat... dan Allah teringat akan Babel yang besar itu untuk memberinya cawan anggur kemarahan murka-Nya... dan hujan es besar turun dari surga ke atas manusia, batu-batu seberat talenta ; dan manusia menghujat Allah karena wabah hujan es, karena wabah mereka sangat hebat"* (Wahyu 16:18-21). Satubakatsetara dengan 34 kilogram dalam pengukuran saat ini, menurut para ahli. Batu kaliber seperti itu pasti akan membunuh orang jahat. Para penganiaya orang-orang kudus akan dibinasakan. Umat Allah akan dibebaskan dari penganiayaan dan kesusahan ketika Kristus dan para malaikat-Nya turun dari surga untuk mencari mereka di bumi. Ini akan menjadi hari yang luar biasa! Akhirnya, setelah ribuan tahun hidup dalam dosa dan kematian, kesedihan dan kesakitan akan berakhir, dan mereka yang menerima Kristus akan diselamatkan selamanya! *"Sebab Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan sorak nyaring, dengan suara penghulu malaikat, dengan sangkakala Allah, dan mereka yang mati di dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu. Kemudian kita yang masih hidup dan masih tinggal akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan menyongsong Tuhan di angkasa, sehingga kita akan bersama Tuhan selama-lamanya."* (I Tes. 4:16, 17). Oh, betapa indahnya hari ini! Dan wahyu ketujuh sangkakala itu menunjukkan kepada kita bahwa hal itu akan digenapi pada zaman kita - kita

Kita adalah generasi yang akan menyaksikannya! Suatu hak istimewa yang luar biasa! Saya harap kita semua mempersiapkan diri dengan baik untuk itu! Amin, datanglah sekarang, Tuhan Yesus!

"Mereka tidak akan lapar lagi, mereka tidak akan haus lagi; matahari dan panas apa pun tidak akan menimpa mereka, sebab Anak Domba yang ada di tengah-tengah takhta itu akan menggembalakan mereka dan menuntun mereka ke mata air kehidupan; dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka"; "tidak akan ada lagi kematian, dukacita, jeritan, dan kesakitan, karena hal-hal yang dahulu sudah berlalu" (Wahyu 7:16, 17; 21:4).

Sahabat pembaca yang budiman, masa depan telah terungkap kepada Anda, melalui buku ini, dengan bahasa yang jelas dan lugas, sehingga Anda dapat mengambil keputusan hari ini. Tuhan dan Yesus mengasihi Anda dan ingin memberi Anda hidup yang kekal. Yang mereka harapkan hanyalah Anda menyadari bahwa Anda adalah pelanggar hukum suci Allah – Sepuluh Perintah Allah – dengan menerima pengampunan atas dosa-dosa Anda yang diberikan di kayu salib Golgota, dan dengan demikian, menghargai Yesus di dalam hati Anda. Dia berkata: "*Lihatlah, aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; Barangsiapa mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk ke rumahnya dan makan bersama-sama dia, dan dia bersama-Ku. Siapa yang menang, akan Kuberikan tempat duduk bersama-Ku di singgasana-Ku, sebagaimana Aku menang dan duduk bersama Bapa-Ku di singgasana-Nya.*" (Wahyu 3:20, 21). Panggilan ini bersifat individual, sebuah undangan untuk menerima Dia dan menyimpan Dia di dalam hati dan pikiran kita. Hal ini dimungkinkan melalui persekutuan, hidup bersama-Nya, misalnya, berbicara kepada-Nya dalam doa, mempelajari Alkitab dan menaati Firman-Nya. Besok terungkap hari ini. Terserah Anda untuk memilih takdir Anda. Yesus, ketaatan dan kehidupan-Nya, atau Setan, pemberontakan dan kematiannya. "*Barangsiapa mempunyai telinga, ia mendengar apa yang dikatakan roh kepada gereja-gereja*" (Wahyu 3:22). Jadilah salah satu dari mereka yang mendengar dan menanggapi panggilan Kristus. Itu adalah keinginan dan doa tulus kami. Amin!

Penulis dan editor.